

**PERAN REMAJA DALAM MENINGKATKAN  
NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DI DESA  
SIPARE-PARE TENGAH KECAMATAN MARBAU  
KABUPATEN LABUHANBATU UTARA**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh:**

**DIANA INDAH MULYANI**

NIM. 2020100251

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2024**

**PERAN REMAJA DALAM MENINGKATKAN  
NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DI DESA  
SIPARE-PARE TENGAH KECAMATAN MARBAU  
KABUPATEN LABUHANBATU UTARA**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh:**

**DIANA INDAH MULYANI**

**NIM. 2020100251**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2024**

**PERAN REMAJA DALAM MENINGKATKAN  
NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DI DESA  
SIPARE-PARE TENGAH KECAMATAN MARBAU  
KABUPATEN LABUHANBATU UTARA**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh:**

**DIANA INDAH MULYANI**

NIM. 2020100251

**Pembimbing I**

Prof. Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd  
NIP. 197203211997032002

**Pembimbing II**

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A  
NIP. 196103231990032001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2024**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi

An. Diana Indah Mulyani

Lampiran: 7 (Tujuh) Exampilar

Padangsidempuan,

2024

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

di-

Padangsidempuan

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Diana Indah Mulyani yang berjudul **“Peran Remaja Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

PEMBIMBING I,



Prof. Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19720321 199703 2 002

PEMBIMBING II,



Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A.  
NIP. 19610323 199003 2 001

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diana Indah Mulyani  
NIM : 20 201 00251  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Peran Remaja Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, November 2024

Saya yang Menyatakan,



Diana Indah Mulyani  
NIM. 20 201 00251

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

---

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diana Indah Mulyani  
NIM : 20 201 00251  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Peran Remaja Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara" Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : November 2024

Saya yang Menyatakan,



Diana Indah Mulyani

NIM. 20 201 00251



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Diana Indah Mulyani  
NIM : 2020100251  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Peran Remaja dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara

Ketua

Dr. Abdusima Nasution, M.A.  
NIP. 19740921 200501 1 002

Sekretaris

Anita Angraini Lubis, M. Hum.  
NIP. 19931020 202012 2 011

Anggota

Dr. Abdusima Nasution, M.A.  
NIP. 19740921 200501 1 002

Anita Angraini Lubis, M. Hum.  
NIP. 19931020 202012 2 011

Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd.  
NIP. 19701231 200312 1 016

Misahradarsi Dongoran, M. Pd.  
NIP. 19900726 202203 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI  
Tanggal : 25 November 2024  
Pukul : 14:00 WIB s/d 16:00 WIB  
Hasil/Nilai : 81/A  
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

---

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** : Peran Remaja Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara

**Nama** : Diana Indah Mulyani

**Nim** : 2020100251

**Fakultas/ Jurusan** : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, September 2024



**Dr. Lelya Hilda, M.Si**  
**NIP: 19720920 200003 2 002**



## ABSTRAK

Nama : Diana Indah Mulyani  
NIM : 2020100251  
Judul Skripsi : Peran Remaja Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam  
Di Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten  
Labuhanbatu Utara.

Latar belakang masalah adalah perlu adanya gambaran secara mendalam tentang peran remaja dalam meningkatkan nilai-nilai pendidikan Islam hal ini dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan seperti pada saat remaja menjadi imam dan muadzin di masjid, remaja menjadi panitia dalam perayaan hari besar Islam dan remaja menjadi pengajar Al-Qur'an. Rumusan masalah adalah bagaimana peran remaja dalam meningkatkan nilai-nilai pendidikan Islam di Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara dimana masalah pokok yang dimaksud yaitu bagaimana peran dan kegiatan remaja dalam meningkatkan nilai-nilai pendidikan Islam. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana peran remaja dalam meningkatkan nilai-nilai pendidikan Islam di Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk memahami pengalaman hidup seseorang, sebagai informan adalah remaja berusia 12-21 tahun berjumlah delapan orang yang enam berjenis kelamin laki-laki dan dua perempuan, pembina remaja dan masyarakat. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengecekan keabsahan data adalah perpanjangan waktu penelitian, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan anggota. Teknik pengelolaan dan analisis data adalah reduksi data, pengajian data, menyusun dan mengorganisasikan data yang terkumpul dari catatan lapangan, dan mendeskripsikan data secara sistematis. Hasil penelitian ini ialah: Sebagai pemimpin atau mobilisator, kegiatan remaja berdasarkan nilai syariat yaitu melakukan ibadah seperti remaja mengundang ustadz dan membuat perlombaan anak-anak pada perayaan hari besar Islam. Sebagai tutor dan fasilitator, kegiatan remaja berdasarkan nilai Aqidah dengan remaja mengajarkan rukun iman dan mempelajari tajwid. Sebagai motivator, Peran remaja sebagai motivator dapat dikaitkan dengan nilai akhlak, remaja melaksanakan kegiatan gotong royong menunjukkan sikap kepribadian yang baik dan menjaga silaturahmi. Sebagai pengajar, Kegiatan remaja dapat dikaitkan dengan nilai syariah ketika remaja mengajarkan al-Quran dan mengajak sholat isya berjamaah di masjid. Adapun faktor pendukung peran remaja adalah latar belakang keanggotaan remaja, sumber dana, fasilitas masjid, partisipasi masyarakat. Adapun faktor penghambat remaja adalah teknologi, pekerjaan, kesibukan keanggotaan remaja, semangat dan partisipasi yang menurun.

**Kata Kunci: Peran; Remaja; Meningkatkan; Nilai-Nilai; Pendidikan Islam.**

## **ABSTRACT**

*Name : Diana Indah Mulyani*  
*Reg. Number : 2020100251*  
*Title : The Role of Teenagers in Increasing the Values of Islamic Education in Sipare-Pare Tengah Village Marbau District North Labuhanbatu Regency.*

*The background of the problem is that there is a need for an in-depth picture of the role of teenagers in improving the values of Islamic education. This can be seen from the activities carried out such as when teenagers become imams and muezzins in mosques, teenagers become committee members in celebrating Islamic holidays and teenagers become teachers. Al-Qur'an. The formulation of the problem is what is the role of teenagers in improving the values of Islamic education in Sipare-Pare Tengah Village, Marbau District, North Labuhanbatu Regency, where the main problem in question is what is the role and activities of teenagers in improving the values of Islamic education. The aim of this research is to describe the role of teenagers in improving the values of Islamic education in Sipare-Pare Tengah Village, Marbau District, North Labuhanbatu Regency. This research uses a qualitative phenomenological approach, namely a research method that aims to understand a person's life experiences. The informants are eight teenagers aged 12-21 years, six men and two women, youth leaders and the community. Data collection techniques are observation, interviews and documentation. Data validity checking techniques include extending research time, diligent observation, triangulation, member checking. Data management and analysis techniques are data reduction, data study, compiling and organizing data collected from field notes, and describing data systematically. The results of this research are: As leaders or mobilizers, youth activities are based on Sharia values, namely carrying out worship such as teenagers inviting religious teachers and holding children's competitions during Islamic holiday celebrations. As a tutor and facilitator, youth activities are based on Aqidah values with teenagers teaching the pillars of faith and learning recitation. As a motivator, the role of teenagers as motivators can be linked to moral values, teenagers carrying out mutual cooperation activities show good personality attitudes and maintain friendship. As teachers, youth activities can be linked to sharia values when teenagers teach the Koran and invite evening prayers in congregation at the mosque. The factors supporting the role of teenagers are youth membership background, financial sources, mosque facilities, community participation. The inhibiting factors for teenagers are technology, work, busy youth membership, decreased enthusiasm and participation.*

***Keywords: Role; Teenager; Increase; Values; Islamic Education***

## خلاصة

الاسم : ديانا انداه مولياني  
الرقم : ٢٠٢٠١٠٠٢٥١  
عنوان الرسالة : دور الشباب في تحسين قيم التربية الإسلامية في قرية سيباري باري  
تنغاه،

مقاطعة مارباو، مقاطعة شمال لابوهانباتو

وخلفية المشكلة هي أن هناك حاجة إلى صورة متعمقة لدور المراهقين في تحسين قيم التربية الإسلامية، ويمكن ملاحظة ذلك من خلال الأنشطة التي يتم تنفيذها مثل عندما يصبح المراهقون أئمة ومؤذنين في المساجد، يصبح المراهقون أعضاء في لجنة الاحتفال بالأعياد الإسلامية ويصبح المراهقون معلمي القرآن. وتتمثل صياغة المشكلة في ما هو دور المراهقين في تحسين قيم التربية الإسلامية في قرية سيباري تينجاه، مقاطعة مارباو، مقاطعة لابوهانباتو الشمالية، حيث تكمن المشكلة الرئيسية المطروحة في ما هو دور وأنشطة المراهقين في تحسين قيم التربية الإسلامية. الهدف من هذا البحث هو وصف دور المراهقين في تحسين قيم التربية الإسلامية في قرية سيباري تينجاه، منطقة مارباو، مقاطعة شمال لابوهانباتو. يستخدم هذا البحث منهجًا وصفيًا نوعيًا، وهو البحث الموجه إلى وصف الأعراض أو الأحداث بشكل منهجي ودقيق في هذا المجال. والمخبرون هم ثمانية مراهقين تتراوح أعمارهم بين ١٢-٢١ عامًا، وستة رجال وامرأتين، وقادة الشباب والمجتمع. تقنيات جمع البيانات هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تقنيات التحقق من صحة البيانات هي تمديد وقت البحث، والملاحظة الدؤوبة، والتثليث، والتحقق من الأعضاء. تقنيات إدارة وتحليل البيانات هي تقليل البيانات، ودراسة البيانات، وتجميع وتنظيم البيانات التي تم جمعها من الملاحظات الميدانية، ووصف البيانات بشكل منهجي. نتائج البحث عن دور المراهقين في تحسين قيم التربية الإسلامية هي: كقادة أو معبئين، تعتمد أنشطة المراهقين على القيم الشرعية، وهي أداء العبادات، كما هو الحال عندما يقوم المراهقون بدعوة الأستاذ وعقد مسابقات للأطفال في احتفالات الأعياد الإسلامية. كمدرس وميسر، تعتمد أنشطة الشباب على قيم العقيدة حيث يقوم المراهقون بتعليم أركان الإيمان وتعلم التلاوة. كمحفز، يمكن ربط دور المراهقين كمحفزين بالقيم الأخلاقية، فالمراهقين الذين يقومون بأنشطة التعاون المتبادل يظهرون مواقف شخصية جيدة ويحافظون على الصداقة. كمعلمين، يمكن ربط أنشطة الشباب بالقيم الشرعية عندما يقوم المراهقون بتدريس القرآن الكريم والدعوة لصلاة العشاء جماعة في المسجد. العوامل الداعمة لدور المراهقين هي خلفية عضوية الشباب، والمصادر المالية، ومرافق المساجد، والمشاركة المجتمعية. العوامل المثبطة للمراهقين هي التكنولوجيا، والعمل، وعضوية الشباب المزدهمة، وانخفاض الحماس والمشاركة.

الكلمات المفتاحية: الدور؛ مراهق؛ يزيد؛ قيم؛ التربية الإسلامية

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan waktu dan kesehatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan menuangkannya kedalam skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun ummatnya ke jalan yang benar.

Skripsi ini berjudul **“Peran Remaja Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara.”** Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam jurusan Pendidikan Agama Islam.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd. Pembimbing I dan Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A, Pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan Wakil Rektor I Dr. Erawadi, M.Ag, Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Wakil Rektor

II Dr. Anhar, M.A, Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Wakil Rektor II Dr Ikhwanuddin Harahap, M.Ag, Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama. .

3. Dr. Lelya Hilda, M.Si, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, Spsi., M.A, Wakil Dekan I bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd, Wakil Dekan II bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd, Wakil Dekan III bidang Kemahasiswaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Dr. Abdusima Nasution, M.A, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Latifa Annum Dalimunthe, S. Ag., M.Pd.I, Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan dalam proses perkuliahan.
6. Yusri Fahmi, S.Ag. S.S., M.Hum, yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama penyusunan skripsi ini.
7. Kepala Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara Bapak Syafii, S.P. dan Perangkat Desa serta Masyarakat dan Remaja yang ada di Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Teristimewa kepada ayahanda tercinta (Sujadi) dan ibunda tersayang (Lily Maznah) yang telah berjasa mengasuh dan mendidik peneliti dalam pengumpulan data yang diperoleh dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Teristimewa lagi saudara kandung tercinta (Dian Kartiko dan Deva Try Zikri), yang telah memberikan semangat kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
10. Teman dan Sahabat-sahabat saya Abdi Setiawan, Dwi Oktavionisa Pratiwi, Alviana Maharani Nasution, Fitri, Pepi Meilinda Harahap, Nur Azizah Nasution, Nursinta Veranda, Sri Safriyanti Nasution yang telah memberikan banyak dukungan dan semangat kepada peneliti selama pembuatan skripsi ini.
11. Teman-teman seangkatan Pendidikan Agama Islam 2020 UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary padangsidimpuan

Peneliti berdoa mudah mudahan jasa kebaikan mereka mendapat pahala, rahmat serta karunia dari Allah swt. Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan, untuk itu peneliti berharap kepada para pembaca agar memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat rahmat serta karunia dari Allah SWT.

Padangsidimpuan, Desember 2024  
Penulis

Diana Indah Mulyani  
NIM. 2020100251

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>SAMPUL DEPAN</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>SURAT PERYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN</b>	
<b>DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQOSYAH</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	6
C. Batasan Istilah.....	6
D. Perumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	10
G. Sistematika Pembahasan.....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori.....	12
1. Peran Remaja .....	12
a. Pengertian Peran.....	12
b. Pengertian Remaja .....	13
c. Tahap Remaja.....	14
d. Tugas dan Kewajiban Remaja.....	15
2. Nilai-Nilai Pendidikan Islam .....	17
a. Pengertian Nilai-Nilai Pendidikan Islam.....	17
b. Jenis-Jenis Nilai-Nilai Pendidikan Islam .....	20
c. Peran Remaja Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam .....	36
d. Faktor Pendukung dan Penghambat Remaja	

Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam.....	39
B. Penelitian yang Relevan .....	42
 <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	44
B. Jenis Penelitian .....	44
C. Subjek Penelitian .....	45
D. Sumber Data .....	46
E. Teknik Pengumpulan Data .....	47
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	49
G. Teknik Pengelolaan dan analisis Data .....	50
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara .....	55
1. Sejarah Singkat Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara .....	55
2. Letak Geografis Desa Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara .....	56
3. Keadaan Keagamaan Masyarakat di Desa Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara .....	58
4. Tingkat Pendidikan di Desa Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara .....	59
B. Deskripsi Data .....	60
1. Peran Remaja dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara .....	60
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Remaja Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara .....	67
C. Analisis Hasil Penelitian.....	72
D. Keterbatasan Penelitian .....	77
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	78
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	79
C. Saran .....	79
 <b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Nama-Nama Remaja Yang Berusia 12-21 Tahun.....	46
Tabel 3.2 Penyajian Data .....	53
Tabel 4.1 Tingkat Usia Penduduk Desa Sipare-Pare Tengah .....	56
Tabel 4.2 Mata Pencaharian Masyarakat di Desa Sipare-Pare Tengah ....	57
Tabel 4.3 Kegiatan Keagamaan Desa Sipare-Pare Tengah.....	58
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana Pendukung Kegiatan Masyarakat.....	59
Tabel 4.5 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Sipare-Pare Tengah ....	59

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran I Lembar Pedoman Observasi
- Lampiran II Lembar Hasil Observasi
- Lampiran III Wawancara dan Hasil Wawancara
- Lampiran VI Dokumentasi

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Remaja adalah masa persiapan untuk menjadi pribadi yang dewasa dan sehat. Remaja akan mengalami gejolak dan ketidakstabilan emosi, serta keraguan dalam mencari jalan hidup. Remaja yang tumbuh dan berkembang dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat yang penuh rasa aman secara psikologis, pola interaksi yang demokratis, pola asuh bina kasih, dan religius dapat diharapkan berkembang menjadi remaja yang memiliki budi luhur, moralitas tinggi, serta sikap dan perilaku terpuji. Remaja yang dibekali ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pendidikan Islam dapat menjadi tonggak perubahan bagi masyarakat, karena remaja dibekali ilmu pengetahuan di sekolah dan di keluarga. Remaja dapat menjadi duta-duta dalam menyuarakan nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat diterapkan pada lingkungan sekitar. Para pemuda memiliki sifat mudah menerima petunjuk ke jalan yang benar seperti ayat pada QS Al-Kahf 13:

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْنَةٌ آمَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَاهُمْ هُدًى

*“Kami menceritakan kepadamu (Nabi Muhammad) kisah mereka dengan sebenarnya. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka dan Kami menambahkan petunjuk kepada mereka.” (QS Al-Kahf : 13).<sup>1</sup>*

Menurut Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbah menafsirkan ayat ini bahwa sesungguhnya mereka itu adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Quran Tajwid dan Terjemah Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadist Shahih*, (Bogor: Sigma Exagrafika, 2007). hlm. 294.

mereka dengan keimanan yang benar, tetapi mereka hidup di tengah masyarakat dan penguasa yang menindas, sehingga Kami kukuhkan keyakinan mereka dan Kami tambahkan bagi mereka petunjuk, menuju arah yang sebaik-baiknya dan Kami telah mengikat, yakni dengan ikatan yang mantap atas hati mereka, yakni Kami memantapkan keimanan mereka sehingga tidak disentuh oleh sedikitpun keraguan pun dan agar mereka dapat mempertahankan keyakinan mereka menghadapi ancaman dan godaan.<sup>2</sup>

Remaja merupakan tanggung jawab orang tua dan masyarakat. Peranan agama sebagai fungsi pendidikan Islam bagi remaja sangat penting.<sup>3</sup> Pendidikan Islam menjadi dasar bagi seorang muslim dalam menjalankan hidup serta menjadi pegangan utama bagi setiap permasalahan yang dihadapi, karena Islam memberikan suatu permasalahan beserta solusi secara lengkap di setiap sisi kehidupan, fitrah yang diberikan kepada manusia ialah dilahirkan generasi ke generasi demi melanjutkan kehidupan yang lebih baik. Salah satu harapan dengan lahirnya generasi ke dunia ialah dapat menjadikan generasi penerus bangsa yang dapat menjunjung tinggi nilai-nilai pendidikan Islam dan negara menjadi lebih baik ketika memasuki usia remaja. Kehadiran remaja di dalam masyarakat dapat diakui sebagai tongkat yang dapat menjadi perubahan dalam masyarakat.<sup>4</sup>

Pendidikan Islam berperan penting dalam mewujudkan manusia sesuai

---

<sup>2</sup> M. Quraish Shihab, "Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran", Volume 8, (Cet. III; Jakarta: Lentera Hati, 2005), hlm. 3.

<sup>3</sup> Zulkifli Agus, "Konsep Pendidikan Islam Bagi Zakiah Drajat," *dalam Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, no. 1 (June 15, 2019), hlm.4.

<sup>4</sup> Dahwadin, Hasanudin, Wawan Kurniawan, dkk., "Peran Remaja Dalam Membangun Masyarakat Muslim", *dalam Jurnal Naratas Vol. 02, No. 01, 2018. Hlm 31-40* .

yang diajarkan Rasulullah SAW.<sup>5</sup> Pendidikan menerapkan pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan Islam, tempat pemahaman nilai-nilai pendidikan Islam ditanamkan dan dipahami kepada seseorang melalui pendidikan Islam dengan terstruktur dan masif. Penanaman dan pemahaman tersebut diharapkan akan tampak pengamalan pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari.<sup>6</sup> Pendidikan sendiri terdiri dari unsur jasmani dan rohani. Jasmani terkait dengan kegiatan-kegiatan yang menggunakan fisik sebagai dasar dari pelaksanaannya, sedangkan rohani terkait dengan kejiwaan yaitu nilai-nilai pendidikan Islam yang menunjukkan pribadi dari seseorang, sehingga memunculkan sikap yang mempunyai nilai-nilai moral dan budi pekerti yang baik.<sup>7</sup>

Nilai-nilai pendidikan Islam adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan dalam diri manusia yang sesuai dengan norma dan ajaran Islam untuk mencapai *insan kamil* (manusia sempurna). Nilai berakar dan diperoleh dari sumber yang obyektif. Banyak cabang ilmu pengetahuan yang mempersoalkan nilai secara khusus.<sup>8</sup> Pentingnya meningkatkan nilai-nilai pendidikan menjadi dasar dalam memberikan pondasi terhadap masyarakat dalam menghadapi perubahan zaman pada saat ini. Pembinaan diri bagi semua manusia secara personal harus dilakukan untuk membantu menetralkan perubahan-perubahan yang telah terjadi. Kegiatan yang dilakukan remaja dalam bentuk pembinaan

---

<sup>5</sup> Eka Yunarti, Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat Idealisme, Vol. 1, No. 02, (2016), Hlm. 146

<sup>6</sup> Raden Ahmad Muhajir Ansori, "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik," *LP3M IAI AI-Qolam*, 2016, hlm. 3.

<sup>7</sup> Sekretariat Negara RI, Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>8</sup> Raden Ahmad Muhajir Ansori, "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik", hlm. 4.

remaja serta pengarahan dari pembina, dalam rangka menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam bagi masyarakat dengan upaya melakukan berbagai macam kegiatan penunjang serta strategi secara rutin kepada masyarakat.

Nilai adalah suatu keyakinan yang menjadi dasar seseorang atau kelompok orang untuk memilih tindakannya, menilai sesuatu yang bermakna bagi kehidupannya. Nilai-nilai pendidikan Islam yang harus diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari adalah:

1. Nilai *Aqidah*

Aqidah menurut istilah adalah hal-hal yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa merasa tenang karenanya, sehingga menjadi keyakinan kukuh yang tidak tercampur oleh keraguan. Aqidah dalam Islam selanjutnya harus berpengaruh terhadap segala aktifitas yang dilakukan oleh manusia sehingga segala aktifitas tersebut bersifat ibadah.<sup>9</sup>

Nilai aqidah adalah suatu nilai yang menjadi dasar keyakinan terhadap Allah SWT yang diberikan kepada manusia, sebagai pedoman dan arahan dalam membentuk perilaku sesuai fitrah manusia.

2. Nilai *Syariah*

Syariah merupakan sebuah jalan hidup yang ditentukan oleh Allah SWT sebagai panduan dalam menjalankan kehidupan di dunia untuk menuju kehidupan akhirat. Fungsinya adalah membimbing manusia yang berdasarkan sumber hukum Islam yaitu Al-Qur'an dan Sunnah. Secara khusus syari'ah berfungsi sebagai: *ibadah, mu'amalah, munakahah, jinayah, Siyasah*.<sup>10</sup>

3. Nilai *Akhlak*

*akhlak* menjadi masalah yang penting dalam perjalanan hidup manusia. Sebab akhlak memberi norma-norma baik dan buruk yang menentukan kualitas pribadi manusia.<sup>11</sup> Nilai akhlak ialah suatu nilai yang dapat diterapkan dengan bersikap adil, menyambung tali persaudaraan, sikap menghargai orang lain serta sikap humanis, dan *taqwa*.

Peran remaja dalam meningkatkan nilai-nilai pendidikan Islam bagi masyarakat menjadi tolak ukur keberhasilan orang tua dan masyarakat setempat

---

<sup>9</sup> Raden Ahmad Muhajir Ansori, "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik," *LP3M IAI AI-Qolam*, 2016, hlm. 21.

<sup>10</sup> Raden Ahmad Muhajir Ansori, "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik, hlm. 25.

<sup>11</sup> Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, (Bengkulu: Pustaka Pelajar, Cetakan I, Januari 2008), hlm. 31.

dalam menaungi kegiatan dan pengawasan yang dilakukan oleh remaja. Peran yang dihasilkan oleh remaja berdampak pada kegiatan sehari-hari di Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara. Hadirnya remaja diberbagai kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial di masyarakat menjadi semangat baru bagi warga setempat.

Berdasarkan observasi, remaja di Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara terlibat aktif dalam kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan yang diikuti remaja antara lain: sholat berjamaah di masjid, melakukan gotong royong dan terlibat aktif mengadakan perayaan hari besar Islam. Peran remaja sangat diperlukan agar dapat membantu masyarakat menyadari tentang kegiatan kemasyarakatan yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Setiap remaja mempunyai cara yang berbeda dan unik untuk mengajak masyarakat menimalisir hal di atas. Melakukan kegiatan keagamaan dan mengadakan pengajian rutin dan berbagai macam kegiatan lain.<sup>12</sup>

Menurut Ana, pembina remaja menyebutkan bahwa: Dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam kepada masyarakat melalui remaja perlu adanya pembinaan atau dorongan yang dapat menunjang keberhasilan dalam setiap kegiatan remaja, seperti sholat berjamaah di mesjid, mengadakan perayaan hari besar Islam, mengundang Ustadz sehingga menciptakan reaksi yang positif kepada masyarakat.<sup>13</sup>

Remaja setempat mempunyai peran positif terhadap lingkungan, menjadi contoh bagi generasi-generasi remaja di Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara, pada saat menjadi imam sholat berjamaah di mesjid, mengadakan perayaan hari besar Islam dan kegiatan lainnya.

---

<sup>12</sup> Peneliti, *Observasi*, (Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara, 23 Oktober 2023. Pukul 14.00 WIB).

<sup>13</sup> Ana, Pembina Remaja Dusun 3, *Wawancara* (Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara 23 Oktober 2023. Pukul 08.00 WIB).



Mendorong peneliti untuk melakukan penelitian pada Peran Remaja Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara. Mengawasi dan ikut serta dalam setiap kegiatan remaja dalam meningkatkan nilai-nilai pendidikan Islam.

## **B. Batasan Masalah**

Batasan masalah penelitian ini menyangkut tentang memudahkan dalam batasan konsep dengan meneliti nilai-nilai pendidikan Islam yakni *aqidah*, *syariah*, dan *akhlak*, peran remaja dalam meningkatkan nilai-nilai pendidikan Islam, faktor pendukung dan penghambat remaja Islam di Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara.

## **C. Batasan Istilah**

### 1. Peran

Peran merupakan suatu kedudukan seseorang dalam suatu badan yang dapat mempengaruhi dari satu individu ke individu lain dalam kehidupan sosial maupun bermasyarakat.

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, “peran adalah suatu perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat sehingga menghasilkan suatu kepercayaan yang menimbulkan tindakan oleh satu individu terhadap individu lain”.<sup>14</sup>

Konsep tentang peran (*role*) menurut Komaruddin ialah sebagai berikut:<sup>15</sup>

- a. Pola perilaku yang diharapkan dapat menyertai suatu status.
- b. Bagian suatu fungsi seseorang dalam kelompok atau pranata.
- c. Fungsi yang diharapkan dari seseorang atau menjadi karakteristik yang ada

<sup>14</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “Pengertian Peran”, <https://kbbi.web.id/peran>, diakses pada tanggal 10 November 2023, Pukul 07:16 WIB.

<sup>15</sup> Komaruddin, *Ensiklopedia Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994) hlm. 768.

padanya.

d. Fungsi setiap variable dalam hubungan sebab akibat

Peran dalam penelitian ini adalah bentuk usaha yang dilakukan remaja sebagai upaya keikut sertaannya terhadap suatu kegiatan, tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh remaja dalam meningkatkan nilai-nilai pendidikan Islam, salah satunya dengan berperan sebagai penggerak *aqidah*, *syariah* dan *akhlak*, menjadi contoh perilaku dan etika yang baik.

## 2. Remaja

Masa remaja merupakan suatu fase perkembangan individu. Fase ini remaja banyak sekali perubahan yang dihadapi seperti kematangan mental, emosional sosial dan fisik akan selalu timbul perbuatan-perbuatan atau tindakan-tindakan yang cenderung bertentangan dengan norma dan nilai-nilai agama.<sup>16</sup>

Menurut Kartono dalam buku Latifah Nurahyani, Dwi Astuti Tahap remaja dibagi menjadi tiga yaitu:

a) Remaja Awal (12-15 Tahun)

Pada masa ini, remaja mengalami perubahan jasmani yang sangat pesat dan perkembangan intelektual yang sangat intensif sehingga minat anak pada dunia luar sangat besar dan pada saat ini remaja tidak mau dianggap kanak-kanak lagi namun belum bisa meninggalkan pola kekanak-kanakannya. Selain itu pada masa ini remaja sering merasa sunyi, ragu-ragu, tidak stabil, tidak puas dan merasa kecewa.

b) Remaja Pertengahan (15-18 tahun)

Kepribadian remaja pada masa ini masih kekanak-kanakan tetapi pada masa remaja ini timbul unsur baru yaitu kesadaran akan kepribadian dan kehidupan badannya sendiri. Remaja mulai menentukan nilai-nilai tertentu dan melakukan perenungan terhadap pemikiran filosofis dan etis. Bermula dari perasaan yang penuh keraguan pada masa remaja awal maka rentan usia ini mulai timbul kematangan pada diri sendiri. Rasa percaya diri pada

---

<sup>16</sup> Sarlito W Sarwono, Psikologi Remaja, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm. 2.

remaja menimbulkan kesanggupan pada dirinya untuk melakukan penilaian terhadap tingkah laku yang dilakukannya. Selain itu pada masa ini remaja menemukan diri sendiri atau jati dirinya.

c) Remaja Akhir (18-21 tahun)

Pada masa ini remaja sudah mantap dan stabil. Remaja sudah mengenal dirinya dan ingin hidup dengan pola hidup yang digariskan sendiri dengan keberanian. Remaja mulai memahami arah hidupnya dan menyadari tujuan hidupnya. Remaja sudah mempunyai pendirian tertentu berdasarkan satu pola yang jelas yang baru ditemukannya<sup>17</sup>

Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja berusia 12-21 tahun yang matang mental, emosional dan sosial. Berdomisili di Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara.

### 3. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Nilai-nilai pendidikan Islam adalah segala hal yang mengandung unsur positif yang berguna bagi manusia berupa aturan dan norma yang ada pada pendidikan Islam, diantaranya meliputi *aqidah*, *syariah* dan *akhlak*.<sup>18</sup> Hakekat nilai-nilai pendidikan Islam tidak selalu disadari oleh manusia karena nilai mempunyai sifat yang abstrak dan merupakan landasan dan dasar bagi perubahan. Nilai-nilai merupakan pendorong dalam hidup seseorang pribadi atau kelompok. Nilai mempunyai andil atau peran yang sangat penting dalam proses perubahan sosial.<sup>19</sup> Pendidikan Islam sebagai suatu proses *ikhthiyariyah* mengandung ciri dan watak khusus, yaitu suatu proses penanaman, pengembangan dan pemantapan nilai-nilai keimanan yang menjadi fundamental spiritual manusia dimana sikap dan tingkah lakunya

---

<sup>17</sup> Sri Rumini, Siti Sundari, *Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2017), hlm, 53.

<sup>18</sup> Habib Muhtarudin, Ali Muhsin, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam, kitab al-mawiyah al-khulafaurrasyidin", *dalam Jurnal Volume 3 No. 2* (2019)

<sup>19</sup> Raden Ahmad Muhajir Ansori, "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik," *LP3M IAI AI-Qolam*, 2016, hlm. 18.

termanifestasikan menurut kaidah-kaidah agamanya.<sup>20</sup> Pendidikan Islam adalah suatu istilah untuk mencari *fadhilah*, berintikan *akhlak* yang mulia dan mendidik jiwa manusia berkelakukan dalam hidup sesuai dengan sifat-sifat kemanusiaan yakni kedudukan yang mulia yang diberikan Allah SWT melebihi makhluk-makhluk lain.<sup>21</sup>

Nilai-nilai yang dimaksud adalah nilai-nilai pendidikan Islam, sebagai media dalam meningkatkan nilai-nilai pendidikan Islam, yaitu nilai *aqidah*, *syariah* dan *akhlak*, yang diterapkan oleh remaja kepada masyarakat di Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara.

#### 4. Desa Sipare-Pare Tengah

Letak penelitian ini berada di Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara Provinsi Sumatera Utara.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah peran remaja dalam meningkatkan nilai-nilai pendidikan Islam di Desa Sipare-pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan nilai-nilai pendidikan Islam pada remaja di Desa Sipare-pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara?

---

<sup>20</sup> Elihami Elihami and Abdullah Syahid, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mmeebentuk Karakter Pribadi Yang Islami", 2018, hlm. 1.

<sup>21</sup> Hamdan Hasibuan, *Landasan-landasan Pendidikan*, (Padang: CV Rumahkayu Utama, 2020), hlm12.

### **E. Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui peran remaja dalam meningkatkan nilai-nilai pendidikan Islam di Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten labuhanbatu Utara.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan nilai-nilai pendidikan Islam pada remaja di Desa Sipare-pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara.

### **F. Manfaat penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Menambah pengetahuan peneliti tentang Peran Remaja Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten labuhanbatu Utara.

2. Secara praktis

Bahan perbandingan kepada peneliti yang lain yang meneliti pokok masalah yang sama sebagai suatu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada lembaga Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab yaitu:

Bab I adalah pendahuluan yang mengemukakan latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II adalah tinjauan pustaka, kajian teori, pengertian peran, pengertian remaja, pengertian remaja, tahap remaja, tugas dan kewajiban remaja, nilai-nilai pendidikan Islam, pengertian nilai-nilai pendidikan Islam, jenis-jenis nilai-nilai pendidikan Islam, peran remaja dalam meningkatkan nilai-nilai pendidikan Islam, Faktor pendukung dan penghambat remaja dalam meningkatkan nilai-nilai pendidikan Islam dan penelitian relevan.

Bab III adalah metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data, teknik pengelolaan dan analisis data..

Bab IV adalah gambaran umum Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara, sejarah singkat Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara, letak geografis Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara, keadaan keagamaan Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara, Tingkat pendidikan Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara, Deskripsi data, peran remaja dalam meningkatkan nilai-nilai pendidikan Islam di Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara, Faktor pendukung dan penghambat di Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara, analisis hasil penelitian.

Bab V adalah penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Peran Remaja

###### a. Pengertian Peran

Istilah “peran” sering disampaikan oleh banyak orang. Kata peran dihubungkan dengan kedudukan atau posisi seseorang. Kata “peran” dihubungkan dengan “apa yang dimainkan” oleh seorang aktor dalam suatu drama. Beberapa pengertian peran dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ialah:

- 1) Peran ialah pemain yang diandaikan dalam sandiwara maka ia adalah pemain sandiwara atau pemeran utama;
- 2) Peran ialah bagian yang dimainkan oleh seorang pemain dalam sandiwara, ia berusaha bermain dengan baik dalam semua peran yang di berikan;
- 3) Peran merupakan bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.<sup>1</sup>

Adapun pengertian peran menurut para ahli menurut Soerjono Sukanto ialah:

Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya. Maka ia menjalankan suatu peranan.<sup>2</sup>

Konsep tentang peran *role* menurut Komaruddin ialah sebagai berikut :<sup>3</sup>

- 1) Pola perilaku yang diharapkan dapat menyertai suatu status.
- 2) Bagian suatu fungsi seseorang dalam kelompok atau pranata.
- 3) Fungsi yang diharapkan dari seseorang atau menjadi karakteristik yang

---

<sup>1</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “Pengertian Peran”, <https://kbbi.web.id/peran>, diakses pada tanggal 10 November 2023, Pukul 11:13 WIB.

<sup>2</sup> Soerjono Soekanto, *Teori Perananan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2002) hlm. 243.

<sup>3</sup> Komaruddin, *Ensiklopedia Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara), hlm. 768.

ada padanya.

4) Fungsi setiap variable dalam hubungan sebab akibat

Adapun pembagian peran menurut Soekanto dalam jurnal Syaron

Brigette, peran dibagi menjadi tiga yaitu:

1) Peran Aktif

Peran aktif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok karena kedudukannya di dalam kelompok sebagai aktifitas kelompok, seperti pengurus, pejabat, dan lain sebagainya.

2) Peran Partisipatif

Peran partisipatif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok kepada kelompoknya yang memberikan sumbangan yang sangat berguna bagi kelompok itu sendiri.

3) Peran Pasif

Peran pasif adalah sumbangan anggota kelompok yang bersifat pasif, dimana anggota kelompok menahan diri agar memberikan kesempatan kepada fungsi-fungsi lain dalam kelompok sehingga berjalan dengan baik.<sup>4</sup>

Peran ialah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan individu ataupun sekelompok individu kepada seseorang yang mempunyai kedudukan atau status tertentu. Dihubungkan dengan peran remaja terhadap masyarakat, maka peran diartikan hak dan kewajiban remaja untuk meningkatkan nilai-nilai pendidikan Islam kepada masyarakat.

b. Pengertian Remaja

Remaja berasal dari kata latin *adolensence* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa.<sup>5</sup> Penggunaan istilah untuk menyebutkan masa peralihan dari masa anak dengan masa dewasa, ada yang memberi istilah:

*Puberty* (Inggris), *Pubertiet* (Belanda), *Pubertas* (Latin), yang berarti

---

<sup>4</sup> Syaron Brigitte Lantaeda, Florence Daicy J Lengkong, and Joorie M Ruru, "Peran Badan perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon," dalam *jurnal Administrasi Publik*, Voulme 04 No. 048. hlm. 2.

<sup>5</sup> Latifah Nurahyani, Dwi Astuti, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Kudus: Universitas Muria kudus, 2018), hlm 80.



kedewasaan yang dilandasi oleh sifat dan tanda-tanda kelaki-lakian. Istilah *pubescence* yang berasal dari kata *pubis* yang dimaksud *pubishair* atau rambut disekitar kemaluan. Tumbuhnya rambut itu suatu pertanda masa kanak-kanak berakhir dan menuju kematangan/kedewasaan seseorang.<sup>6</sup>

Istilah *adolensence* mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Pada masa ini sebenarnya tidak mempunyai tempat yang jelas karena tidak termasuk golongan anak tetapi tidak juga golongan dewasa.

Menurut ilmu kedokteran ilmu-ilmu lain yang terkait (seperti Biologi dan Ilmu *Faal*) remaja dikenal sebagai suatu tahap perkembangan fisik, yaitu masa alat-alat manusia mencapai kematangannya.<sup>7</sup>

### c. Tahap Remaja

Menurut Kartono yang di kutip oleh Latifah Nurahyani, Dwi Astuti

Tahap remaja dibagi menjadi tiga yaitu:

#### 1) Remaja Awal (12-15 Tahun)

Pada masa ini, remaja mengalami perubahan jasmani yang sangat pesat dan perkembangan intelektual yang sangat intensif sehingga minat anak pada dunia luar sangat besar dan pada saat ini remaja tidak mau dianggap kanak-kanak lagi namun belum bisa meninggalkan pola kekanak-kanakannya. Selain itu pada masa ini remaja sering merasa sunyi, ragu-ragu, tidak stabil, tidak puas dan merasa kecewa.

#### 2) Remaja Pertengahan (15-18 tahun)

Kepribadian remaja pada masa ini masih kekanak-kanakan tetapi pada masa remaja ini timbul unsur baru yaitu kesadaran akan kepribadian dan kehidupan badannya sendiri. Remaja mulai menentukan nilai-nilai tertentu dan melakukan perenungan terhadap pemikiran filosofis dan etis. Bermula dari perasaan yang penuh keraguan pada masa remaja awal maka rentan usia ini mulai timbul kematangan pada diri sendiri. Rasa percaya diri pada remaja menimbulkan kesanggupan pada dirinya untuk

---

<sup>6</sup> Sri Rumini, Siti Sundari, *Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2017), hlm, 53.

<sup>7</sup> Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm, 8.

melakukan penilaian terhadap tingkah laku yang dilakukannya. Selain itu pada masa ini remaja menemukan diri sendiri atau jati dirinya.

### 3) Remaja Akhir (18-21 Tahun)

Pada masa ini remaja sudah mantap dan stabil. Remaja sudah mengenal dirinya dan ingin hidup dengan pola hidup yang digariskan sendiri dengan keberanian. Remaja mulai memahami arah hidupnya dan menyadari tujuan hidupnya. Remaja sudah mempunyai pendirian tertentu berdasarkan satu pola yang jelas yang baru ditemukannya.<sup>8</sup> Pengembangan generasi muda diarahkan untuk mempersiapkan kader penerus perjuangan bangsa dan pembangunan nasional dengan kreasi, patriotisme, idealisme, kepribadian dan budi pekerti yang luhur. Untuk itu perlu diciptakan iklim yang sehat sehingga memungkinkan kreatifitas generasi muda berkembang secara wajar dan bertanggungjawab. Dalam rangka itu perlu ada usaha-usaha guna mengembangkan generasi muda untuk melihat remaja dalam proses kehidupan berbangsa dan bernegara serta pelaksanaan pembangunan nasional.<sup>9</sup>

#### d. Tugas dan Kewajiban Remaja

Remaja sebagai agen perubahan turut berperan aktif dikalangan masyarakat, karena menjadi penegak di negara ini, seperti peran keagamaan, remaja berada dalam masa memperkuat keimanan. Seiring dengan adanya kemajuan zaman, kegiatan keagamaan dilingkungan masyarakat sangat penting untuk kalangan remaja karena kegiatan itu untuk mendekatkan diri kepada tuhan dan mempererat silaturahmi antara kalangan remaja yang lebih dihargai dan berkualitas.<sup>10</sup>

Hadirnya seorang remaja ditengah-tengah masyarakat menjadi tonggak perubahan, perubahan inilah yang nantinya menjadikan remaja dipandang sebagai seseorang yang dapat menghadirkan berbagai perubahan dan mampu menciptakan moral baik bagi teman sebaya dan lingkungan.

<sup>8</sup> Latifah Nurahyani, Dwi Astuti, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, hlm 80-81.

<sup>9</sup> Sri Rumini, Siti Sundari, *Perkembangan Anak Dan Remaja*, hlm, 57.

<sup>10</sup> Aryuda Muhidin, "Peran Remaja Di Masyarakat", <https://www.kompasiana.com/amp/aryudanamuhidin7635/63eae5ee4addee290e753de2/peran-remaja-di-masyarakat>, (diakses tanggal 27 Oktober 2023 pukul 12:47 WIB).

Kehadiran seorang remaja yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan mengedapankan etika serta *akhlaqul karimah* seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW di kalangan masyarakat sangat diharapkan atau didambakan kehadirannya.

Menurut Andi Mappiare, Tugas-tugas perkembangan dalam masa remaja:

- 1) Menerima keadaan pisiknya dan menerima peranannya sebagai pria atau wanita.
- 2) Menjalin hubungan-hubungan baru dengan teman-teman sebaya baik sesama jenis maupun lan jenis kelamin.
- 3) Memperoleh kebebasan secara emosional dari orang tuanya dan orang-orang dewasa lain.
- 4) Memperoleh kepastian dalam hal kebebasan pengaturan ekonomis.
- 5) Memilih dan mempersiapkan diri ke arah suatu pekerjaan atau jabatan.
- 6) Mengembangkan keterampilan-keterampilan dan konsep-konsep intelektual yang diperlukan dalam hidup sebagai warga negara yang terpuji.
- 7) Menginginkan dan dapat berperilaku yang diperbolehkan oleh masyarakat.
- 8) Mempersiapkan diri untuk pernikahan dan hidup berkeluarga.
- 9) Menyusun nilai-nilai kata hati yang sesuai dengan gambaran dunia, yang diperoleh dari ilmu pengetahuan yang memadai.<sup>11</sup>

Adapun kewajiban/tanggung jawab seorang muslim di masa remaja adalah:

- 1) Tanggung Jawab kepada Allah SWT: Remaja Muslim memiliki tanggung jawab untuk memperdalam hubungan mereka dengan Allah SWT melalui ibadah, taat pada ajaran agama, dan menjalani kehidupan yang bermoral.
- 2) Tanggung Jawab kepada Keluarga: Mereka juga memiliki tanggung jawab untuk menjaga hubungan yang baik dengan keluarga, mematuhi orang tua, dan membantu dalam menjalankan tugas-tugas keluarga.
- 3) Tanggung Jawab Sosial: Remaja Muslim dituntut untuk menjadi anggota masyarakat yang berkontribusi positif, membantu sesama, dan menjaga keadilan dan perdamaian.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Andi Mappiare, Psikologi Remaja, (Surabaya: Usaha Nasional), hlm. 99.

<sup>12</sup> Akhlak Cendikia Muslim, "Jalan Menuju Kematangan: Memahami Tanggung Jawab dan Hak Seorang Muslim di Masa Remaja", <https://smp.sekolahakhlak.id/baca/jalan-menuju->

## 2. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

### a. Pengertian Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Nilai merupakan pola perhatian dalam hidup, baik secara individu maupun secara kelompok. Setiap individu atau kelompok biasanya memiliki perhatian terhadap nilai tertentu yang mungkin berbeda dengan individu atau kelompok yang lain. Nilai merupakan pendukung dasar-dasar sikap berkaitan dengan apa yang diinginkan atau apa yang dipilih.<sup>13</sup>

Kehidupan sehari-hari, nilai merupakan sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ideal, bukan benda kongkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empiric, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi.<sup>14</sup>

Adapun pengertian nilai menurut pendapat beberapa para ahli yang dikutip oleh Uqbatul Khair antara lain:

- 1) Menurut Milton Rekeach dan James Bank,  
“Nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup system kepercayaan dalam mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau memiliki dan dipercayai”.
- 2) Menurut Lauis D. Kattsof yang dikutip Syamsul Maarif  
Mengartikan nilai sebagai berikut: Pertama, nilai merupakan kualitas empiris yang tidak dapat didefinisikan, tetapi kita dapat mengalami dan memahami cara langsung kualitas yang terdapat dalam objek itu. Dengan demikian nilai tidak semata-mata subjektif, melainkan ada tolok ukur

---

[kematangan:-memahami-tanggung-jawab-dan-hak-seorang-muslim-di-masa-remaja.html](#). (Diakses Pada Tanggal 27 Oktober 2024, Pukul 22:01)

<sup>13</sup> Dalil Adisubroto, “Nilai: Sifat Dan Fungsinya”, *dalam Jurnal Buletin Psikologi* , No. 2, (Universitas Gadjah Mada: 1993), hlm. 28.

<sup>14</sup>Niken Ristianah, “Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan”, *dalam Jurnal PAI* , Volume 3 No. 1, Maret 2020, hlm. 2.

yang pasti terletak pada esensi objek itu. Kedua, nilai sebagai objek dari suatu kepentingan, yakni suatu objek yang berada dalam kenyataan maupun pikiran. Ketiga, nilai sebagai hasil dari pemberian nilai, nilai itu diciptakan oleh situasi kehidupan.

3) Menurut Chabib Thoha

Nilai merupakan sifat yang melekat pada sesuatu (sistem kepercayaan) yang telah berhubungan dengan subjek yang memberi arti (manusia yang meyakini). Nilai adalah sesuatu yang bermanfaat dan berguna bagi manusia sebagai acuan tingkah laku.

Pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa, nilai merupakan esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia. Esensi belum berarti sebelum dibutuhkan oleh manusia, tetapi tidak berarti adanya esensi karena adanya manusia yang membutuhkan, hanya saja kebermaknaan esensi tersebut semakin meningkat sesuai dengan peningkatan daya tangkap pemaknaan manusia itu sendiri. Nilai adalah sesuatu yang dipentingkan manusia sebagai subyek menyangkut segala sesuatu baik atau yang buruk sebagai abstraksi, pandangan, atau maksud dari berbagai pengalaman dengan seleksi perilaku yang ketat. Segala sesuatu dianggap bernilai jika taraf penghayatan seseorang itu telah sampai pada taraf kebermaknaannya nilai tersebut pada dirinya.<sup>15</sup>

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang sadar akan tujuan karena tujuan merupakan salah satu yang penting dalam kegiatan pendidikan.<sup>16</sup> Pengajaran Pendidikan agama Islam berfokus kepada agama Islam yang materinya mencakup transmisi budaya da nilai-nilai dari satu generasi ke

---

<sup>15</sup> Uqbatul Khair Ramb, "Konsep Dan Sistem Nilai Dalam Perspektif Agama-Agama Besar Di Dunia" dalam *Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam*, Volume 2 No. 1, Desember-Mei 2020, hlm. 23.

<sup>16</sup> Hamdan Hasibuan, *Landasan-Landasan Pendidikan*, (Padang: CV Rumahkayu Pustaka Utama, 2020), hlm. 3.

generasi berikutnya.<sup>17</sup> Pendidikan ialah suatu proses mewujudkan *insan Kamil* yang menjadi proses perubahan manusia menjadi individu yang bermanfaat untuk sekitar.

Islam berasal dari segi bahasa berasal dari kata *aslama*, *yuslimu*, *islaman*, yang berarti *submission (keteundukan)*, *resogation (pengunduran)*, *reconciliation (perdamaian)*, dan *(to the Will of God)* (tunduk kepada kehendak Allah). Pengertian Islam sejalan dengan tujuan ajaran islam, yaitu untuk mendorong manusia agar patuh dan tunduk kepada Tuhan, sehingga terwujud keselamatan, kedamaian, aman dan sentosa, serta sejalan pula dengan misi ajaran Islam, yaitu menciptakan kedamaian di muka bumi dengan cara mengajak manusia untuk patuh dan tunduk kepada Tuhan. Islam dengan misi yang demikian itu ialah Islam yang dibawa oleh seluruh para nabi, dari sejak Adam as. Hingga Muhammad SAW.<sup>18</sup>

Pendidikan Islam adalah Pendidikan yang seluruh komponen atau aspeknya didasarkan pada ajaran Islam, suatu system yang memungkinkan seseorang (peserta didik) dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam. Melalui pendekatan ini, akan dapat dengan mudah membentuk kehidupan dirinya sendiri sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam yang diyakini.

Secara umum, hubungan antara nilai dan pendidikan agama Islam itu sendiri yaitu mengembangkan potensi manusia menjadi seseorang yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia. Nilai

---

<sup>17</sup> Asfiati, "Pembelajaran Agama Islam dan Pendidik Humanis Menangkal Isu-Isu Keislamana". Vol. 11 (Forum Padeagogik, IAIN Padangsidempuan, 2020, hlm. 45

<sup>18</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Kencana Prenada Media Group, 2016). hlm. 32.

Pendidikan Islam merupakan sesuatu yang penting dan berguna dalam proses mengubah tingkahlaku individu dalam pribadi, Masyarakat dan alam sekitar yang sesuai dengan ajaran yang diwahyukan Allah SWT melalui Nabi Muhammad SAW.

Menurut Ramayulis yang dikutip dalam jurnal Nurul Indana, Noor Fatikah, dan Nady mengatakan bahwa:

Nilai Pendidikan Islam adalah suatu nilai Islam yang mendukung dalam pelaksanaan Pendidikan bahkan menjadi suatu rangkaian atau system yang di dalamnya terdapat nilai-nilai seperti keimanan, nilai ketauhidan, nilai ibadah, nilai akhlak serta nilai perjuangan.<sup>19</sup>

Nilai-nilai pendidikan Islam adalah seperangkat keyakinan dan perasaan yang sesuai dengan norma dan ketentuan yang di bawa Nabi Muhammad sebagai pedoman sebaagi petunjuk untuk manusia sehingga diterapkan dalam kehidupan.

#### b. Jenis-Jenis Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Nilai-nilai menurut pandangan Islam yang harus ditanamkan, yaitu:

##### 1) Nilai *Aqidah*

Kata *aqidah* berasal dari bahasa Arab, yaitu *aqada-yaqidu-aqdan* yang artinya mengumpulkan atau mnegokokhkan. Dari kata tersebut dibentuk kata *aqidah*. Artinya '*aqidah* menunjuk pada beberapa tingkatan keimanan seseorang muslim terhadap kebenaran Islam. Terutama menyangkut pokok-pokok keimanan Islam. Pokok-pokok keimanan dalam Islam adalah kepercayaan terhadap Allah, malaikat,

---

<sup>19</sup> Nurul Indana, Noor Fatikah dan Nady, "Nilai-Nilai Pendidikan islam (Telaah Novel Kasidah-Kasidah Cinta)", dalam *Jurnal PAI*, Volume 2 No. 2 , September 2020, hlm. 173.

kitab-kitab Allah, rasul-Nya, hari akhir dan qada-qadar Allah.<sup>20</sup> *Aqidah* adalah sesuatu yang perlu dipercayai terlebih dahulu sebelum yang lainnya. Kepercayaan tersebut hendaklah bulat dan penuh, tidak tercampur dengan syak, ragu dan kasmaran. Pembinaan nilai-nilai aqidah ini memiliki pengaruh yang luar biasa pada kepribadian anak, pribadi anak tidak akan didapatkan selain dari orang tuanya.<sup>21</sup>

Aqidah atau sistem keyakinan Islam dibangun atas dasar enam keyakinan atau yang biasa disebut dengan rukun iman yang enam. Hal ini sesuai dengan Hadis yang berbunyi:

فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِيمَانِ قَالَ : أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ  
الْآخِرِ وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ . رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Artinya: Dari Umar radhiallahu'anh... “Beritahukanlah kepadaku tentang Iman. Beliau bersabda: “Engkau beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya dan hari akhir dan engkau beriman kepada takdir yang baik maupun yang buruk.” (HR. Muslim, Kitab Al Iman, no. 8, At Tirmidzi dalam kitab Al Iman no. 2738, Abu Dawud dalam dalam Kitab As Sunnah, Bab Al Qadar no. 4695 dan An Nasaa’I dalam Kitab Al Iman, Bab Nat’ul Islam, VIII/97).<sup>22</sup>

Adapun prinsip-prinsip Aqidah Islam adalah:

a) Iman kepada Allah

Iman kepada Allah SWT Mengandung 4 unsur yaitu:

(1) Mengimani wujud Allah SWT

Wujud allah telah dibuktikan oleh fitrah, akal, syara’ dan

<sup>20</sup> Niken Ristiana, “Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakata”, dalam *Jurnal Darajat PAI*, Volume 3 No. 1, Maret 2020, hlm. 6.

<sup>21</sup> Yunus Abu Bakar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Surabaya: Universitas Negeri Sunaan Ampel, 2014), hlm. 65.

<sup>22</sup> Imam An-Nawawi, *Terjemah Hadist Arba’in An-Nawawiyah*, (Jakarta: Al-I’tishom Cahaya Umat, Cetakan Ke Tujuh, Desember 2008), hlm. 7.



indera, daapun bukti fitrah tentang wujud Allah adalah bahwa iman kepada sang pencipta merupakan fitrah setiap makhluk, tanpa terlebih dahulu berpikir belajar. Tidak akan berpaling dari tuntutan fitrah ini, kecuali orang yang di dalam hatinya terdapat sesuatu yang dapat memalingkannya. Adapun bukti tentang akal dari wujud Allah adalah proses terjadinya semua makhluk, bahwa semua makhluk yang terdahulu maupun yang akan datang, pasti ada yang menciptakan. Tidak mungkin makhluk menciptakan dirinya sendiri, dan tidak mungkin pula tercipta secara kebetulan. Adapun bukti syara' tentang wujud Allah bahwa seluruh kitab langit berbicara tentang itu. Seluruh hukum yang mengandung kemaslahatan manusia yang dibawa kitab-kitab tersebut merupakan dalil bahwa kitab-kitab itu datang dari Rabb yang maha bijaksana dan mengetahui segala kemaslahatan makhluknya. Sebagaimana Hadist disebutkan bahwa:

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُتَّقِ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُمْ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمِ جَارَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمِ ضَيْفَهُ

Artinya: “Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir, maka berkatalah yang baik atau diamlah! Dan barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir, maka muliakanlah tetangganya, dan barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka muliakanlah tamunya.”<sup>23</sup>

## (2) Mengimani Rububiyah Allah

Mengimani rububiyah Allah maksudnya mengimani

<sup>23</sup> Imam An-Nawawi, *Terjemah Hadist Arba'in An-Nawawiyah*,... hlm, 15.

seungguhnya bahwa dialah rabb satu-satunya tiada sekutu dan tiada penolong baginya. Rabb adalah dzat yang menciptakan, memiliki serta memerintah. Jadi tidak ada pencipta selain Allah tidak ada pemilik selain Allah, dan tidak ada perintah selain perintah darinya.

(3) Mengimani Uluhiyah Allah

Artinya benar-benar mengimani bahwa dialah ilah yang benar dan satu-satunya, tidak ada sekutu baginya.

(4) Mengimani Asma da Sifat Allah

Imán kepada nama-nama sifat Allah yakni menetapkan nama-nama dan sifat-sifat yang sudah ditetapkan Allah untuk dirinya dalam kitab suci nya atau sunnah Rasulnya dengan cara yang sesuai dengan kebesarannya tanpa *tharif* (penyelewengan), *ta'thil* (penghapusan), *takyif* (menanyakan bagaimana) dan *tamsil* (menyerupakan).<sup>24</sup>

Beriman kepada Allah adalah meyakini dengan sepenuh hati dan kesadaran bahwa Allah lah dzat yang paling berhak disembah, karena Dia menciptakan, membina, mendidik dan menyediakan segala kebutuhan manusia. Dengan pengertian ini, Iman tidak hanya terkait dengan membenaran dengan hati atau sekedar meyakini adanya Allah saja, misalnya iman kepada Allah berarti meyakini bahwa Allah itu ada membuktikannya dengan

---

<sup>24</sup> Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, *Prinsip-Prinsip Dasar Keimanan*, (Medan: Yayasan Ar-Risalah, 2005), hlm. 15-31.

ikrar syahadat atau mengucapkan kalimat-kalimat Dzikir kepada Allah; dan mengamalkan semua perintah Allah dan menjauhi semua larangan-Nya. Inilah makna iman yang sebenarnya, sehingga orang yang beriman berarti orang yang hatinya mengakui adanya Allah (dzikir hati), lidahnya selalu melafalkan kalimat-kalimat Allah (dzikir lisan), dan anggota badannya selalu melakukan perintah-perintah Allah dan menjauhi semua laranganNya (dzikir perbuatan).

b) Beriman kepada Malaikat

Beriman kepada malaikat adalah meyakini dengan penuh keadaran bahwa Allah menciptakan makhluk dari cahaya. Beriman kepada malaikat mengandung empat unsur, yaitu :

- (1) Mengimani wujud mereka
- (2) Mengimani mereka yang kita kenali nama-namanya seperti jibril, dan juga terhadap nama-nama malaikat yang tidak kita kenal.
- (3) Mengimani sifat-sifat mereka yang kita kenali, seperti sifat bentuk jibril, sebagaimana yang pernah dilihat nabi saw yang mempunyai 600 sayap yang menutup ufuk.<sup>25</sup>

Adapun kegiatan dari beriman kepada malaikat adalah :

- (1) Selalu mencari dan meminta petunjuk serta bersyukur
- (2) Menjauhi larangannya
- (3) Berusaha sekuat tenaga untuk mencari kehidupan yang baik

---

<sup>25</sup> Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, *Prinsip-Prinsip Dasar Keimanan*,... hlm. 35-35

dan benar

c) Beriman Kepada Kitab-kitab

Kitab-kitab yang berasal dari firman Allah seluruhnya ada empat :

- (1) Taurat diturunkan kepada Nabi Musa As
- (2) Zabur diturunkan kepada Nabi Daud As
- (3) Injil diturunkan kepada Nabi Isa As
- (4) Al-Qur‘an diturunkan kepada Nabi Muhammad<sup>26</sup>

Adapun contoh beriman kepada kitab Allah adalah selalu mengimani bahwa benar-benar diturunkan dari Allah, mengimani kitab-kitab yang sudah kita kenali namanya, membenarkan seluruh beritanya yang benar seperti berita-berita dalam Al-Quran, serta mengerjakan seluruh hukum yang belum dinasakh serta rela dan pasrah terhadap hukum tersebut.<sup>27</sup>

d) Beriman kepada Rasul

Allah mengutus para Nabi dan Rasul untuk membawa kabar gembira kepada umat manusia, memberi teladan akhlak mulia dan berpegang teguh terhadap ajaran Allah. Sifat-sifat yang ada pada diri Nabi dan Rasul Allah adalah :

- (1) *Shiddiq* artinya benar. Apa yang disabdakan Nabi adalah benar karena Nabi tidak berkata kata kecuali apa yang diwahyukan Allah Subhanahu Wa Ta‘ala.

---

<sup>26</sup> Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, *Prinsip-Prinsip Dasar Keimanan*,... hlm. 42.

<sup>27</sup> Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, *Prinsip-Prinsip Dasar Keimanan*,... hlm. 42.

- (2) *Amanah* artinya dapat dipercaya. Segala urusan akan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya
  - (3) *Fathanah* artinya bijaksana dan cerdas. Nabi mampu memahami perintah-perintah Allah dan menghadapi penentangnya dengan bijaksana.
  - (4) *Tabligh* artinya menyampaikan. Artinya Nabi menyampaikan kepada umatnya apa yang diwahyukan Allah kepadanya.
- e) Beriman kepada hari akhir

Beriman kepada hari akhir adalah meyakini bahwa manusia akan mengalami kesudahan dan meminta pertanggung jawaban di kemudian hari. Al-Qur'an selalu menggugah hati dan pikiran manusia dengan menggambarkan peristiwa-peristiwa hari kiamat, dengan nama-nama yang unik, misalnya al-zalzal, al-qari'ah, an-naba' dan al-qiyamah. Istilah-istilah tersebut mencerminkan peristiwa dan keadaan yang bakal dihadapi manusia pada saat itu.

Adapun mengimani kepada rasul mengandung empat unsur yaitu:

- (1) Mengimani risalah mereka benar-benar dari Allah, barang siapa mengingkari risalah mereka walaupun hanya seorang, berarti ia telah mengingkari seluruh rasul
- (2) Mengimani para nabi yang sudah kita kenali nama-namanya.
- (3) Membenarkan berita-berita mereka yang benar
- (4) mengamalkan syariat dari mereka yang diutus kepada kita, yaitu

nabi Muhammad yang diutus Allah kepada seluruh manusia.<sup>28</sup>

f) Beriman Kepada Hari Akhir

Iman kepada hari akhir mengandung tiga unsur, yaitu:

- (1) Mengimani *ba'ts* (kebangkitan), yaitu menghidupkan kembali orang-orang yang sudah mati ketika tiupan sangkakala yang kedua kali.
- (2) Mengimani hisab (perhitungan) dan jaza' (pembalasan) dengan meyakini bahwa seluruh perbuatan manusia akan dihisab dan dibalas
- (3) Mengimani surga dan neraka sebagai tempat manusia yang abadi.<sup>29</sup>

g) Beriman kepada Qada-dan Qadar

Menurut bahasa, qada memiliki beberapa pengertian yaitu : hukum, ketetapan, pemerintah, kehendak, pemberitahuan, penciptaan. Menurut istilah adalah ketetapan Allah sejak zaman azali sesuai dengan iradah-Nya tentang segala sesuatu yang berkenaan dengan makhluk. Sedangkan qadar adalah kejadian suatu ciptaan yang sesuai dengan penetapan. Iman kepada qada dan qadar artinya percaya dan yakin dengan sepenuh hati bahwa Allah telah menentukan tentang segala sesuatu bagi makhluknya.<sup>30</sup>

Al-Qur'an Surah An-Nisa Ayat 136 menyatakan tentang

---

<sup>28</sup> Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, *Prinsip-Prinsip Dasar Keimanan*,... hlm. 44-51

<sup>29</sup> Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, *Prinsip-Prinsip Dasar Keimanan*,... hlm. 54-59

<sup>30</sup> Arip Febrianto, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, hlm 65-66.

keimanan yang harus dipercayai, diantaranya:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ءَامِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ءَ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَىٰ  
رَسُولِهِ ءَ وَالْكِتَابِ الَّذِي أَنْزَلَ مِنْ قَبْلُ ءَ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ ءَ  
وَكُتُبِهِ ءَ وَرُسُلِهِ ءَ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا ﴿١٣٦﴾

“Wahai orang-orang yang beriman! Tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya (Muhammad) dan kepada kitab (Alquran) yang diturunkan kepada Rasul-Nya, serta kitab yang diturunkan sebelumnya. Barang siapa ingkar kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sungguh, orang itu telah tersesat sangat jauh.” (QS An-Nisaa’: 136).<sup>31</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat ditafsirkan menurut Ibnu Katsir, bahwa Allah SWT memerintahkan kepada hamba-hamba Nya yang beriman untuk mengamalkan semua syariat imán dan cabang-cabangnya, rukun-rukunnya serta semua penyanggahnya. Tetapi hal ini bukan termasuk ke dalam pengertian perintah yang menganjurkan untuk merealisasikan hal tersebut, melainkan termasuk ke dalam Bab “Menyempurnakan Hal yang Telah Sempurna, Mengukuhkannya, dan melestarikannya”.<sup>32</sup>

Iman kepada Qada dan Qadar mengaandung empat unsur:

- (1) Mengimani bahwa Allah mengetahui segala sesuatu secara global maupun terperinci, azali dan abadi baik yang berkaitan dengan perbuatannya maupun perbuatan para hambanya.

<sup>31</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Quran Tajwid dan Terjemah Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadist Shahih*, (Bogor: Sigma Exagrafika, 2007). hlm. 100..

<sup>32</sup> Al-Imam Abul Fida Isma’il Ibnu Kasur Ad-Dimasyqi, *Tafsir Ibnu Kasir Juz 5 An-Nisa 24 sd An-Nisa 147*, (Sinar Baru Algensindo), Hlm, 566.

- (2) Mengimani bahwa Allah telah menulis hal itu di Lauh Mahfuzh.
- (3) Mengimani bahwa seluruh yang ada tidak akan ada kecuali dengan kehendak Allah baik yang berkaitan dengan perbuatannya maupun yang berkaitan dengan perbuatan makhluk-makhluknya.
- (4) Mengimani bahwa seluruh yang ada, zatnya, sifatnya dan gerakannya diciptakan oleh Allah SWT.<sup>33</sup>

## 2) Nilai *Syari'ah*

Kata *Syariah* berasal dari bahasa Arab *syara'a* (شرع) yang berarti metode atau jalan. Secara umum, *syariah* berarti seperangkat aturan yang sempurna yang diturunkan oleh Allah SWT bagi manusia untuk mengatur kehidupan mereka. *Syariah* sebagai hukum-hukum dan aturan-aturan yang diterapkan Allah bagi hamba-Nya untuk diikuti dalam hubungannya dengan Allah dan hubungannya dengan sesama manusia dan alam sekitar.

Aturan-aturan *syariah* tersebut digolongkan menjadi 2 golongan yaitu sebagai berikut:

### a) *Ibadah*

Peraturan yang mengatur hubungan langsung dengan Allah SWT, tata cara dan syarat rukunnya terinci dalam Al-Qur'an dan Sunah. Terdiri dari rukun Islam (mengucapkan syahadat, mengerjakan shalat, zakat, puasa, haji) dan yang berhubungan dengan rukun Islam yaitu:

- (1) *Badani* (bersifat fisik): meliputi *wudhu*, mandi, *tayamum*, pengaturan menghilangkan najis, peraturan air, *istinja'*, *adzan*, *I'tikaf*, *doa*, *selawat*, *umrah*, *tasbih*, *istigfar*, *khitan*, pengurusan mayit, dan lainnya
- (2) *Mali* (bersifat harta): meliputi *qurban*, *aqiqah*, *alhadyu*, *sedekah*, *waqaf*, *fidyah*, *hibah*, dan lainnya

---

<sup>33</sup> Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, *Prinsip-Prinsip Dasar Keimanan*,... hlm.77-79



b) Muamalah

Peraturan yang mengatur hubungan antar manusia dengan manusia dan lingkungannya. Dalam hal tukar-menukar harta seperti berdagang, pinjam-meminjam, sewa-menyewa, kerjasama dagang, simpanan, penemuam, pengupahan, rampasan perang, utang-piutang, pungutan, warisan, wasiat, dan lainnya. Untuk bagian lain dari muamalah seperti *munakahat* (nikah dan yang berhubungan dengannya), *jinayat* (peraturan menyangkut pidana, misalnya *qishash*, *diyat*, *kifarat*), *siyasat* (peraturan terkait kemasyarakatan, misalnya *ukhuwah*, musyawarah, *ta'awun*), akhlak (peraturan sikap hidup pribadi, seperti syukur, sabar, *tawadlu*), peraturan-peraturan lainnya seperti makanan, minuman, sembelihan, nazar, dan lainnnya. Hukum-hukum islam yaitu sunah, wajib, haram, mubah, makhruh.<sup>34</sup>

Aspek hukum yang masuk kategori syari'ah mencakup aturan tentang hubungan antara manusia dengan Allah, yang disebut dengan 'ubudiyah. Di antara bentuk-bentuk 'ubudiyah yaitu sebagai berikut:

a) Shalat *Fardhu*

Shalat *fardhu* merupakan suatu ibadah sholat yang diwajibkan bagi setiap orang muslim yang *mukallaf*. Dalam sehari semalam kita diwajibkan shalat *fardhu* sejumlah lima waktu.

b) Melaksanakan puasa

Melaksanakan puasa baik puasa *fardhu* maupun sunnat sama-sama bernilai ibadah. Manfaat berpuasa yang terpenting yaitu: menjadi orang yang bertaqwa, melatih diri agar disiplin dan membangkitkan kesabaran.

c) Shalat Malam

Shalat malam atau biasanya disebut dengan *qiyamul lail* ini merupakan shalat yang sangat dianjurkan dalam Islam atau termasuk

---

<sup>34</sup> Muhammad Husni. *Studi Pengantar Pendidikan Agama Islam*. (Padang Panjang: ISI Padang Panjang Press, 2016) hlm. 66-88.

shalat sunah muakkad.

d) Mengeluarkan zakat

Diantara mnafaat zakat yaitu: sebagai bukti ketaatan kepada Allah SWT karena dengan mengeluarkan zakat tidak mengharap balasan di dunia hanya tetapi mengharap ridho dari Allah SWT.

e) Shalat *Dhuha*

Shalat *dhuha* merupakan amalan shalat *sunnah* yang sangat dianjurkan dalam Islam atau termasuk kategori sunnah muakkad.

f) Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan mukjizat yang paling mulia di antara muk'jizat para Nabi dan Rasul yang lain karena mukjizat nabi pada sebelumnya itu hanya bisa ketika beliau masih hidup dan ketika sudah meninggal mukji'zat sudah tidak bisa lagi untuk disaksikan.

g) Memberi *shadaqah*

*Shadaqah* merupakan pemberian orang Islam kepada orang lain. Diantara manfaat-manfaat shadaqah yaitu: bisa menghapus dosa-dosa, bisa melipat gandakan pahala, bisa menolak bala, dan shadaqah bisa menjadi amal ibadah yang tetap bermanfaat walaupun orang yang bershadaqah sudah meninggal.

h) Mengajar Ilmu agama Islam

Mengajar ilmu agama Islam kepada orang lain termasuk bernilai ibadah asalkan ikhkas hatinya. Misalnya, mengajar Al-Qur'an

, mengajar hadist, Mengajar, Fiqih, dan lain-lain.<sup>35</sup>

### 3) Nilai Akhlak

Nilai akhlak yaitu ajaran tentang hal yang baik dan hal yang buruk, yang menyangkut tingkah laku dan perbuatan manusia. Akhlak biasa disebut dengan dengan moral.<sup>36</sup> Akhlak ini menyangkut tingkah laku dan perbuatan manusia yang bertujuan untuk membersihkan diri dari perilaku yang tercela dan menghiasi diri dengan perilaku terpuji.

Apabila seseorang mempunyai perilaku dan perangai yang baik, maka boleh dikatakan bahwa dia mempunyai akhlak yang baik. Begitupun sebaliknya, jika seseorang mempunyai perilaku dan perangai yang buruk, maka boleh dikatakan bahwa dia mempunyai akhlak yang buruk. Nilai ini meliputi : tolong menolong, kasih sayang, syukur, sopan santun, pemaaf, disiplin, menepati janji, jujur, tanggung jawab dan lain-lain.<sup>37</sup> Menghormati orang lain, berusaha dan berikhtiar, berbakti kepada orangtua dan guru, sabar, amanah dan lain-lain.

Nilai akhlak termuat sikap dan kondisi psikis yang berkaitan dengan pribadi dan internal seseorang. Nilai-nilai ini terletak pada kekuatan hati, mampu menetapkan komitmennya, daya akal dapat menentukan baik dan buruk, daya pikir mampu melahirkan ide, gagasan, pandangan yang cemerlang.

---

<sup>35</sup> Yazidul Busthomi, "Objek Kajian Islam (Akidah, Syariah, Akhlaq)" dalam *Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, hlm. 77-78.

<sup>36</sup> H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Sekolah : Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm 57.

<sup>37</sup> Bektu Taufiq Ari Nugroho dan Mustaidah, Identifikasi "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada PNPM Mandiri", *dalam Jurnal Islamic Education Values*, Vol, 11, No. 1, Februari 2017, hlm. 78.

Ada empat ruang lingkup akhlak, yaitu:

a) Akhlak karimah terhadap Allah swt

Perilaku hidup manusia dengan Tuhan ditata dalam Islam. Agama Islam mengajarkan adab kepada manusia supaya dapat berinteraksi dengan Tuhan secara baik dan benar. Agama menanamkan keyakinan yang kuat kepada setiap pemeluknya bahwa Tuhan itu Esa, Kuasa menciptakan segala yang belum terpikirkan oleh pikiran manusia. Sementara kemampuan manusia sangat terbatas apabila dibandingkan dengan kekuatan dan kekuasaan-Nya. Keyakinan itu membawa pada tingkatan perekat hubungan manusia dengan Tuhan. Istilah lain dalam kaitan ini dikenal dengan, *al-Khaliq* dan *al-makhluk*.

b) Akhlak karimah terhadap diri sendiri

Akhlak karimah terhadap diri sendiri meliputi aspek jasmani maupun rohani. Manusia bersikap untuk kebutuhan jasmani dan rohani. Kebutuhan jasmani adalah kebutuhan fisik sementara rohani kaitannya dengan mental atau akhlak diri. Misalnya dalam kaitan dengan kebutuhan jasmani, manusia membutuhkan makanan bergizi. Namun, untuk memperkuat nilai akhlak karimah itu seseorang tidak hanya mempertimbangkan makanan yang penuh gizi, tetapi juga harus menjaga makanan tersebut dari haram, syubhat dan lainnya. Apabila seseorang dapat mengkonsumsi makanan yang baik dan halal akan memberi pengaruh terhadap jiwa seseorang. Jiwa seseorang dipenuhi

dengan sifat-sifat terpuji, disiplin pribadi dan lain sebagainya. Derajat yang ditinggikan berdasarkan ilmu pengetahuan seperti dimaksud dalam ayat di atas, adalah orang-orang terpilih karena keimanannya dan akhlaknya. Karena nilai akhlak yang dimiliki oleh seseorang dapat mempersubur jiwa ukhuwah Islamiyah, tolong menolong, bantu membantu, kuat menguatkan serta pembentukan akhlakul karimah yang membimbing dan memberi petunjuk pribadi muslim menuju taqwa kepada Allah. Adapun akhlak kepada diri sendiri ialah ; beriman kepada Allah, Berbuat Jujur, Menunaikan Amanah, Menunaikan Janji, Ikhlas, penyantun, murah hati, sabar, hidup hemat, malu.

c) Akhlak karimah terhadap sesama Insan

Dalam telaah moral keislaman, interaksi sosial seperti diterangkan di atas perlu dibangun dan dibina dengan baik. Karena ini merupakan bagian dari cerminan akhlak karimah seorang Muslim. Dari itulah, pada bagian berikut akan diterangkan beberapa prinsip akhlak karimah yang harus dijadikan acuan oleh setiap Muslim dalam menjalin interaksi sosial antarmanusia; saling mencintai dan kasih sayang, tolong menolong, saling pengertian dan menghargai, menegakkan keadilan, bersikap jujur.

d) Akhlak karimah terhadap Alam

Sikap sayang pada alam sebagai wujud akhlak karimah manusia yang dituntut dalam agama Islam. Manusia berakhlak

karimah pada alam memberikan keuntungan bagi manusia itu sendiri. Sebaliknya, jika manusia tidak menyayangi alam maka kerusakan akan terjadi baik di darat maupun di laut, yang pada gilirannya manusia sendiri yang akan ditimpa kesengsaraan. Prinsip di atas diperkenalkan oleh Al-Quran sebagai bentuk pendidikan akhlak karimah. Dalam mengelola alam dan lingkungan ini, manusia diajak melestarikannya. Praktik tersebut sebagai bentuk rasa syukur dan cerminan akhlak karimah seorang khalifah dalam mengelola bumi.<sup>38</sup>

Berikut QS Al-Ahzab: 21, yang menjelaskan tentang nabi Muhammad SAW adalah Suri tauladan atas segala perbuatan manusia.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
 آخِرًا وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : *Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.(QS Al-Ahzab 21).*<sup>39</sup>

Adapun tafsir Qs Al-Ahzab: 21 menurut Ayat ini menjadi landasan yang sangat kuat untuk mengambil Rasulullah Saw sebagai teladan, baik dalam kata-kata maupun tindakan di berbagai aspek kehidupan. Allah Swt memberikan perintah agar manusia meniru keteguhan, kepahlawanan, perjuangan, dan kesabaran Nabi Muhammad Swt ketika menanti pertolongan dari Rabb-nya.

<sup>38</sup> Syabuddin, Membumikan Pendiidkan Akhlak Mulia Anak Usia Dini, (Aceh: Naskah Aceh Nusantara, 2019), 23-79.

<sup>39</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Quran Tajwid dan Terjemah Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadist Shahih*, (Bogor: Sigma Exagrafika, 2007). hlm. 420.

Rasulullah Saw secara langsung menunjukkan contoh nyata mengenai hal tersebut dalam peristiwa Perang Ahzab.<sup>40</sup>

c. Peran Remaja Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Hadirnya seorang remaja ditengah-tengah masyarakat menjadi tonggak perubahan, perubahan inilah yang nantinya menjadikan remaja dipandang sebagai seseorang yang dapat menghadirkan berbagai perubahan dan mampu menciptakan moral baik bagi teman sebaya dan lingkungan.

Kedudukan remaja dalam masyarakat adalah sebagai makhluk moral, makhluk sosial. Artinya beretika, berասusila, dijadikan sebagai barometer moral kehidupan bangsa dan pengoreksi. Bertindak di atas kebenaran dengan landasan hukum. Sebagai makhluk sosial artinya remaja tidak dapat berdiri sendiri, hidup bersama-sama dapat menyesuaikan diri dengan norma-norma, kepribadian dan pandangan hidup yang dianut masyarakat. Sebagai makhluk individual artinya tidak dapat melakukan kebebasan sebebas-bebasnya, tetapi disertai rasa tanggungjawab terhadap diri sendiri, masyarakat dan tuhan yang maha esa.<sup>41</sup>

Adapun peran remaja yang dapat meningkatkan nilai-nilai pendidikan Islam:

1) Sebagai Pemimpin Atau Mobilisator

Kepemimpinan adalah kegiatan manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam sejarah kehidupan manusia sudah sangat banyak

---

<sup>40</sup> Rony Sandra dkk, Tafsir Ayat-ayat Al-Qur'an Tentang Konsep Metode Pembelajaran (Bandung, Penerbit : Universitas Islam Bandung, 2020), Hlm. 4

<sup>41</sup> Munandar Sulaiman, *Ilmu Sosial Dasar*, (Bandung: PT Reika Aditama, 2006), hlm. 166.

pengalaman kepemimpinannya yang dapat dipelajari. Pengalaman tersebut dapat dianalisis, untuk dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dalam usaha mewujudkan kepemimpinan yang efektif dan diridhai Allah SWT pada masa sekarang dan di masa datang.<sup>42</sup>

Kepemimpinan dan kepeloporan dapat dikatakan sebagai seseorang yang berada di muka dan diteladani oleh orang lain. Tetapi, dapat pula memiliki arti sendiri. Kepeloporan jelas menunjukkan sikap berdiri di muka, merintis, membuka jalan, dan memulai sesuatu, untuk diikuti, dilanjutkan, dikembangkan, dipikirkan oleh yang lain. Kepeloporan ada unsur menghadapi risiko. Kesanggupan untuk memikul risiko ini penting dalam setiap perjuangan, dan pembangunan adalah suatu bentuk perjuangan. Diperlukan ketangguhan, baik mental maupun fisik, tidak semua orang berani, dapat atau mampu mengambil jalan yang penuh risiko. Pemimpin-pemimpin muda itulah kita harapkan memperoleh sumber dinamika. Sumber dinamika yang dapat mengembangkan kreativitas, melahirkan gagasan baru, mendobrak hambatan-hambatan, mencari pemecahan masalah, kalau perlu dengan menembus sekat-sekat berpikir konvensional, menjadi tugas kita sekarang terutama tugas dari para pemimpin pemuda untuk membangun semangat, kemampuan dan pengamalan kepeloporan dan kepemimpinan. Membangun semangat adalah membangun sikap karena itu terkait erat dengan pembangunan budaya.

---

<sup>42</sup> Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1993), hlm. 27.



Remaja muslim harus mengasah kemampuan kepemimpinan dan mempraktikkan kepemimpinan yang berdasarkan nilai-nilai keadilan, kejujuran, dan kesejahteraan bersama. Remaja juga perlu menunjukkan keprihatinan sosial dengan memberikan kontribusi positif dalam membantu sesama yang membutuhkan.<sup>43</sup>

## 2) Sebagai Tutor atau Fasilitator

Dalam pendidikan non formal tutor dan fasilitator memiliki fungsi dan peran yang berbeda, akan tetapi fasilitator dapat juga bertindak sebagai tutor atau sebaliknya. Fasilitator adalah orang yang profesional dalam memfasilitasi program pendidikan non formal maupun memberikan pelayanan fasilitas atau kemudahan dalam proses pembelajaran.<sup>44</sup> Tutor adalah orang yang memberi pelajaran (membimbing) kepada seseorang atau sejumlah kecil siswa dalam pelajarannya. Tutor memiliki peran penting yaitu mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menjelaskan dan mendampingi para peserta didik. Remaja menjadi tutor dan fasilitator pada kegiatan yang mereka lakukan dilingkungan sekitarnya. Remaja berpotensi sebagai tutor maupun fasilitator bagi masyarakat maupun remaja lainnya. Hal ini dikaitkan dengan semangat remaja dan pengetahuan mereka dalam suatu proses pembelajaran.

---

<sup>43</sup> Sigma Foundation, “Peran Pemuda Muslim Dalam Masyarakat Menjadi Agen Perubahan Positif Pendahuluan”, <https://yayasansigma.or.id/peran-pemuda-muslim-dalam-masyarakat-menjadi-agen-perubahan-positif-pendahuluan/>. (diakses tanggal 27 Oktober 2024, Pukul 19:52 WIB).

<sup>44</sup> Jamilatul Lu’lu’atul, “Peranan Aktifitas Pemuda Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Non Formal Di Desa Tropodo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo”, *Skripsi*, (Surabaya: Institut Agama Islam Negri Sunan Ampel), hal,36-40 .

### 3) Sebagai Motivator

Motivasi merupakan faktor penggerak maupun dorongan yang dapat memicu timbulnya rasa semangat dan juga mampu merubah tingkah laku manusia atau individu untuk menuju pada hal yang lebih baik untuk dirinya sendiri. Seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar, motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri seseorang.<sup>45</sup> Orang yang melakukan motivasi disebut motivator. Remaja dapat mempengaruhi masyarakat dalam menggerakkan suatu kegiatan positif dilingkungan, dalam hal ini di tunjukkan dalam peran remaja sebagai motivator penggerak kebaikan.

### 4) Sebagai Pengajar

Remaja dapat berperan sebagai relawan pendidikan untuk membantu mengatasi tantangan pendidikan di era sekarang. Dengan keahlian dan pengetahuan mereka, remaja dapat memberikan bantuan dalam berbagai aspek, seperti memberikan bimbingan belajar kepada masyarakat dan ikut serta membantu pengajaran membaca Al-Quran di lingkungan sekitar.

#### d. Faktor Pendukung dan Penghambat Remaja Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam.

Adapun faktor pendukung remaja dalam meningkatkan nilai-nilai

Pendidikan Islam adalah:

---

<sup>45</sup> Dio Ferdan, "Peran Tutor Dalam Memotivasi Belajar Klien Reguler Di UPT Rehabilitasi Sosial Anak Nakal", *dalam jurnal Peran Tutor Dalam Memotivasi Belajar Klien Reguler*, ( Universitas Negeri Surabaya) hal. 3.

### 1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari remaja itu sendiri, seperti minat dan kesadaran. Melaksanakan suatu kegiatan tidak akan berhasil tanpa didukung oleh minat dan kesadaran seseorang untuk melaksanakannya.

### 2) Faktor Eksternal

Kegiatan yang dilakukan oleh remaja dalam meningkatkan nilai-nilai pendidikan Islam menjadi tolak ukur dalam peningkatan faktor dari luar diri remaja, yang terbagi menjadi dua yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

#### a) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan faktor yang menyebabkan aktif setidaknya remaja dalam menjalankan kegiatan yang bersifat positif khususnya dalam meningkatkan nilai-nilai pendidikan Islam.

#### b) Lingkungan Masyarakat

Manusia merupakan makhluk yang tidak bisa sendiri dan memerlukan orang lain. Begitu juga dengan remaja selain dengan keluarga mereka juga memerlukan teman baik, untuk bermain, bertukar pikiran atau berkeluh kesah. Dalam menjalankan aktivitas keagamaan baik tidak nya juga dipengaruhi oleh teman-temannya. Lingkungan masyarakat merupakan faktor yang besar dalam mempengaruhi kepribadian seseorang terutama pemuda yang mencari jati diri. Lingkungan masyarakat dalam hal ini oleh aparatur desa,

tokoh masyarakat, dan warga masyarakat itu sendiri termasuk pemuda. Tetapi peran aparatur desa dan tokoh masyarakat memiliki pengaruh besar dalam masyarakat.<sup>46</sup>

Adapun faktor penghambat remaja dalam meningkatkan nilai-nilai pendidikan Islam:

a) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari masing-masing individu. Dapat dikatakan bahwa faktor internal merupakan pengaruh diri sendiri untuk tidak melakukan sesuatu, seperti rasa malas yang timbul dari dalam diri sendiri untuk melaksanakan ketaatan dan juga terbawa arus pergaulan remaja yang kurang baik.

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar masing-masing individu. Faktor eksternal merupakan sesuatu yang timbul dari luar, yang dapat mempengaruhi seseorang untuk tidak melakukan sesuatu, seperti pengaruh teman, lingkungan atau bukan keluarga yang kurang mendukung untuk melakukan suatu kegiatan. Ketika seseorang ingin melakukan suatu kebaikan akan tetapi ada gangguan atau kurang didukung pihak luar.

## B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>46</sup> Teki Prasetyo Sulaksono, Holilulloh, Yunisca Nurmalisa, “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi pemuda Dalam Berorganisasi*”, Dalam Jurnal Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi pemuda Dalam Berorganisas, hlm 10.

1. Penelitian Riswandy, NIM 19531151 Program Studi Pendidikan Agama, Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dengan judul: ”*Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Remaja Islam Masjid Al-Muhajirin Kleurahan Talang Benih Curup*”.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Remaja Islam Masjid Al-Muhajirin Kleurahan Talang Benih Curup. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *Field reseach* dimana peneliti langsung terjun kelapangan untuk memperoleh data dan informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan. Sedangkan pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif yaitu pola pikir yang terbentuk dari fakta-fakta yang khusus dari kenyataan yang ada kemudian disimpulkan secara umum. Teknik pengumpulan data yang digunakan: observasi, wawancara dan dokumentasi, teknik analisis datanya menggunakan model *Miles and Huberman* yang terdiri dari: reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai pendidikan Islam pada Risma Al-Muhajiirn diantaranya: mempelajari keagamaan dimasyarakat melalui kegiatan risma seperti, pembawa acara, memimpin yasin mesjid, tahlil, doa baik itu di mesjid maupun ditempat orang meninggal, mengembangkan kegiatan ahdroh, menggerakkan kegiatan ahari besar Islam sehingga membuat perlombaan untuk anak-anak.<sup>47</sup>

Penelitian di atas berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan.

---

<sup>47</sup> Riswandy, Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Remaja Masjid Al-Muhajirin Kelurahan Talang Benih Curup, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023.

Penelitian yang penulis lakukan berupa bentuk-bentuk dari nilai-nilai pendidikan Islam, bagaimana peran remaja di desa tersebut. Juga terletak pada waktu, tempat penelitian dan subjek penelitian.

2. Penelitian Muhammad Yunus Al-Rasyid yang berjudul ”*Peran Remaja Mesjid Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Spiritual Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember*”. Penelitian peran remaja masjid sebagai takmir dalam menanamkan nilai-nilai spiritual siswa di SMKN 5 Jember adalah dengan melaksanakan kegiatan antara lain -bersih masjid dan peringatan hari besar Islam (idul adha dan Maulid Nabi). Peran remaja masjid sebagai kader dalam menanamkan nilai-nilai spiritual siswa di SMKN 5 Jember, remaja masjid disini melatih jiwa kepemimpinan dan membina para anggotanya agar ikut aktif dalam memakmurkan masjid, selain itu pembinaan dilakukan untuk remaja masjid.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Muhammad Yunus Al-Rasyid, ”Peran Remaja Mesjid Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Spiritual Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember, 2021.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

##### **1. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni hingga bulan Agustus 2024.

##### **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara, kode pos 21452. Secara geografis Desa Sipare-Pare Tengah ini berada ditengah-tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara.

#### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan *Field Reseach* yaitu suatu penyelidikan yang dilakukan dalam kehidupan atau objek yang sebenarnya. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian baik dari segi perilaku, persepsi, motivasi, dan faktor lainnya. Menggunakan berbagai metode alami dan menggunakan bahasa untuk menggambarkan dalam suasana yang unik dan alami.<sup>1</sup> Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan pendekatan fenomenologis. Penelitian fenomenologis yaitu jenis penelitian yang melihat dan mendengar lebih dekat dan terperinci penjelasan dan pemahaman individual tentang pengalaman-pengalamannya. Fenomenologi merupakan studi interpretive yang bersifat apa adanya tentang pengalaman

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metodelogi Peneitian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm 6.

manusia yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan situasi manusia, peristiwa dan pengalaman sebagai sesuatu yang muncul dan hadir sehari-hari.<sup>2</sup>

Adapun Langkah-langkah penelitian fenomenologis sebagai berikut:

1. Temukan fenomena penelitian yang wajar diteliti melalui penelitian kualitatif.
2. Analisis fenomena tersebut apakah cocok diungkapkan melalui fenomenologi
3. Tentu subjek yang diteliti dan konteks yang sesungguhnya
4. Pengumpulan data kelapangan
5. Pembuatan catatan termasuk foto
6. Analisis data
7. Penulisan laporan.<sup>3</sup>

Analisis data berlangsung sejak awal penelitian, reduksi data dan triangulasi data sehingga penggambaran fenomena yang sesungguhnya dilakukan secara teliti dan hati-hati.

Berdasarkan kutipan di atas yaitu penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya: Perilaku, persepsi, tindakan dan sebagainya. Penelitian ini akan berusaha menjelaskan bagaimana peran remaja dalam emningkatkan nilai-nilai pendidikan Islam.

### C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ialah memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang peneliti amati.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> R. Von Eckartsberg, *Existential-Ethomethodogy Research*. In R. Valle (Es), *Inquiry in Pycologu*, (New York: Plenum), hlm. 3.

<sup>3</sup> Muri Yusup, *Metode Penelitian : Kualitatif, Kuantitatif, Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta : Prenamedia Group, 2014),

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. (Cet, 6: 2008), hlm. 314.



Sumber utama yang menjadi pusat penelitian dalam hal ini adalah subjek penelitian, atau mereka yang memiliki data mengenai variabel yang diteliti. Sumber utama pusat penelitian menyediakan data yang diperoleh. Subjek dalam penelitian ini adalah remaja, masyarakat dan beberapa perangkat desa di desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara.

#### D. Sumber Data

Sumber penelitian ini terdiri dari :

##### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama yaitu :

- a. Remaja berusia 12-21 Tahun berjumlah 8 orang yang 6 orang berjenis kelamin laki-laki dan 2 orang perempuan di Desa Sipare-pare Tengah Kecamatan Marbau kabupaten Labuhanbatu Utara.

**TABEL 3.1. Nama-Nama Remaja Yang Berusia 12-21 Tahun**

No	Nama	Usia
1	Wahyu Prasetya	21
2	Safi'i	21
3	Kheisya Aulia Ananda	17
4	Sri Mulyani	18
5	Alief Avip Akbar	16
6	Aldi Hidayat	13
7	Bagus Setiawan	17
8	Baz Muhan Elghani	12

- b. Pembina remaja di Desa Sipare-pare Tengah Kecamatan Marbau kabupaten Labuhanbatu Utara
- c. Masyarakat dan perangkat desa di Desa Sipare-pare Tengah Kecamatan Marbau kabupaten Labuhanbatu Utara.

## 2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>5</sup>

Penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data. Prosedur yang di pakai dalam pengumpulan data yaitu : Observasi, wawancara, dan dokumentasi, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai Dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, hlm. 308.

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, hlm, 310.

Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan peneliti turun langsung ke lapangan, kemudian mengamati gejala yang sedang diteliti setelah itu peneliti bisa menggambarkan masalah yang terjadi yang bisa dihubungkan dengan teknik pengumpulan data yang lain seperti kuesioner atau wawancara dan hasil yang diperoleh dihubungkan dengan teori dan penelitian terdahulu.<sup>7</sup>

Peneliti melakukan penelitian langsung dengan melakukan pengamatan berkaitan dengan Peran Remaja Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan memberi sejumlah pertanyaan berhubungan dengan penelitian kepada narasumber yang sudah ditentukan.<sup>8</sup>

Wawancara yang dimaksud ialah melakukan wawancara atau tanya jawab langsung dengan Remaja, Pembina Remaja, Masyarakat di Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara.

## 3. Dokumentasi

Keakuratan dan kebenaran data atau informasi yang diperoleh dari bahan dokumentasi lapangan dapat ditingkatkan melalui penggunaan teknik dokumentasi, yang juga dapat menjadi bahan verifikasi keabsahan data. Analisis dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari arsip dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian baik yang berada di lokasi

---

38. <sup>7</sup> Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2021), hlm

<sup>8</sup> Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, hlm, 29.

penelitian maupun di luarnya.

## **F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data**

Teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Perpanjangan Keikut Sertaan**

Perpanjangan keikut sertaan berarti peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai dan juga menuntut peneliti agar terjun ke lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang guna untuk mendeteksi distori yang mungkin mengotori data.

### **2. Ketekunan Pengamatan**

Ketekunan Pengamatan yaitu mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis konstan. Artinya menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri padahal hal tersebut secara terinci. Dalam penelitian ini peneliti mencari secara konstan artinya menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isi yang sedang dicari dan kemudia memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

### **3. Triangulasi**

Triangulasi yaitu peneliti dapat mengecek kembali temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber metode. Teknik pengecekan data dari berbagai cara dan berbagai waktu. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber ialah teknik dengan membandingkan

informasi yang diperoleh dari berbagai narasumber untuk memastikan konsisten dan keabsahan data, dimana dalam penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari wawancara remaja, pembina dan masyarakat di Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara.

#### 4. Pengecekan anggota

Pengecekan anggota yaitu mengumpulkan para peserta yang telah ikut menjamin keabsahan data dan mengecek kebenaran data dan interpretasinya.<sup>9</sup>

### G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Teknik pengelolaan dan Analisis data menurut Sugiyono ialah:

”Teknik pengelolaan analisis data adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis”.<sup>10</sup>

Analisis dilaksanakan secara kualitatif.

Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengolahan data secara kualitatif adalah:

#### 1. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, transformasi dasar ”kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Setelah mendapatkan data-data di lapangan dengan cara observasi dan wawancara peneliti harus memproses data dengan cara memilih data-data yang dianggap penting untuk masuk kedalam laporan begitu juga dengan kata-kata dokumentasinya, harus jelas dan sesuai dengan data

<sup>9</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian kualitatif*, hlm.332-337.

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 335.

yang disajikan. Data yang diperoleh dari lapangan akan dirangkum dan memilih hal yang pokok memfokuskan pada hal yang penting dan membuang yang tidak perlu.

Dalam penelitian ini, proses reduksi data dilakukan untuk menjawab rumusan masalah, yaitu bagaimana peran remaja dalam meningkatkan nilai-nilai pendidikan Islam di Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara serta faktor pendukung dan penghambatnya. Data awal diperoleh melalui teknik pengumpulan data berupa observasi langsung terhadap kegiatan remaja, wawancara dengan informan utama (remaja yang berusia 12–21 tahun, pembina remaja, dan masyarakat), serta dokumentasi kegiatan. Data ini kemudian ditelaah secara mendalam untuk memilih informasi yang sesuai dengan fokus utama yaitu peran remaja dalam meningkatkan nilai-nilai pendidikan Islam.

Adapun peran remaja dalam Ibadah seperti pada saat menjadi imam, muadzin dan memimpin sholat berjamaah serta menjadi panitia dalam perayaan hari besar Islam, berdasarkan data hasil wawancara bersama Wahyu, selaku Ketua Remaja menyatakan:

”kalau kami biasanya yang jadi imam seringkali waktu sholat isya sih kak. Kadang juga jadi muadzin adik-adik disini yang jadi anggota remaja masjid. Karna yang jadi nadzir di masjid ini kawan kami juga”

Adapun wawancara bersama pembina remaja, Ibu Ana menambahkan:

”ya mereka disini aktif ya, contohnya sewaktu ada acara isra’miraj , ngundang ustadz sampai buat acara perlombaan anak-anak”

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwa remaja di Desa Sipare-Pare Tengah memimpin sholat berjamaah dengan tertib di masjid juga

mempersiapkan dan saling berkontribusi pada acara perayaan keagamaan. Peran remaja sebagai pemimpin dalam kegiatan ibadah menunjukkan tanggungjawab dalam menjaga nilai-nilai syariat di masyarakat.

Adapun peran remaja dalam pendidikan dimana remaja aktif mengajarkan Al-Quran kepada anak-anak di Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara dengan materi pengajaran tentang tawid, rukun iman. Adapun wawancara bersama Aldi Hidayat, selaku Anggota remaja mengatakan bahwa:

”ada dua orang remaja yang sering ngajar ngaji disini kak, ya mereka ngajarin baca Al-Quran sambil mahamin tajwid ya pastinya yang dasarnya aja sih, kadang juga materi kami itu baca doa pendek, ayat juga sama doa-doa”

Berdasarkan Observasi yang peneliti lakukan remaja membimbing anak-anak membaca Al-Quran di teras masjid dengan mengajarkan dasar-dasar tajwid serta mengajarkan rukun iman. Peran remaja dapat dilihat ketika mengajarkan pengetahuan keagamaan untuk memperkuat nilai aqidah di kalangan generasi muda.

Adapun peran remaja dalam sosial, dapat dilihat ketika remaja melaksanakan kegiatan gotong royong secara rutin dengan membersihkan masjid dan lingkungan sekitarnya. Remaja berpartisipasi untuk mengajak masyarakat bekerjasama dalam menjaga kebersihan, seperti wawancara bersama Safi’i, anggota remaja mengatakan bahwa:

”agenda kami kak seminggu sekali kumpul di masjid ini bersih-bersih lingkungan masjid, kalau kami gerak masyarakat juga ada yang datang bantu-bantu kami, senanglah kan banyak orang yang kerja”

Selanjutnya wawancara bersama Ibu Ana, selaku Pembina Remaja,

mengatakan bahwa:

”gotong royong program remaja disini selalu rame masyarakat yang ikutan, karna kawan-kawan saya juga kan pada ngumpul bapak-bapak juga, kegiatan positif ya pasti banyak yang ikut ya”

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwa remaja terlihat menyapu halaman masjid, mencuci karpet dan membersihkan saluran air di kamar mandi, kegiatan yang dilakukan remaja dilakukan dengan antusias dengan melibatkan masyarakat. Kegiatan yang dilakukan remaja mencerminkan nilai akhlak seperti bekerja sama dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar.

## 2. Penyajian data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian dan pengambilan tindakan. Menggunakan dimensi secara sistematis, secara deduktif dan induktif sehingga akan semakin mudah dipahami. Penyajian data adalah tahap dimana data yang telah direduksi disusun secara sistematis untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, seperti dalam penelitian ini peneliti menyajikan data menggunakan tabel.

**Tabel 3.2. Penyajian Data**

<b>Aspek</b>	<b>Temuan Utama</b>	<b>Sumber Data</b>	<b>Data Yang Dihasilkan</b>
Peran remaja dalam ibadah	Remaja menjadi imam, muadzin, dan panitia acara keagamaan seperti Maulid Nabi dan Isra Mi'raj.	Wawancara bersama remaja dan pembina	Remaja memimpin sholat berjamaah dan handle acara keagamaan.
Peran remaja dalam pendidikan	Mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak, meliputi tajwid	Wawancara remaja	Dilakukan di masjid setelah maghrib



	dan rukun iman.		
Peran remaja dalam sosial	Gotong royong menjaga kebersihan masjid dan lingkungan setiap Jumat pagi.	Observasi	Remaja bersama masyarakat membersihkan lingkungan masjid

Remaja di Desa Sipare-Pare Tengah berperan penting dalam meningkatkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam aspek ibadah, mereka menjadi imam, muadzin dan panitia acara keagamaan serta dalam aspek pendidikan remaja mengajarkan Al-Quran kepada anak-anak dengan mengajarkan tajwid serta mengajarkan rukun iman, serta dalam aspek sosial remaja aktif melakukan gotong royong bersama masyarakat.

### 3. *Conclusion Drawing/ Verification.*

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya<sup>11</sup>

Adapun kesimpulan dalam peran remaja dalam meningkatkan nilai-nilai pendidikan Islam yaitu:

- a. Ibadah, remaja menjadi imam, muadzin dan panitia acara keagamaan dengan memberikan kontribusi dalam menjaga nilai syariah di masyarakat.
- b. Pendidikan, remaja mengajarkan Al-Quran kepada anak-anak dnegan membangun nilai Aqidah mengajarkan rukun iman di kalangan generasi muda.
- c. Sosial, melauai gotong royong remaja menunjukkan nilai akhlat yang positif di masyarakat.

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm 338-345.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara**

Desa Sipare-Pare Tengah Berdiri Sejak Tahun 1932 dengan nama kepenghuluan Sipari-Pari. Sejak tahun 1942 berubah nama menjadi desa Sipare-Pare. Sejak tahun 1958 berubah menjadi Desa Sipare-Pare Tengah. Desa Sipare-Pare Tengah adalah hasil pemekaran dari Desa Sipare-Pare Hilir, awal berdiri terdiri dari 13 Dusun, Pada tahun 1993 Desa Sipare-Pare Tengah dimekarkan menjadi 2 desa, yang pertama desa sipare-pare tengah dan kedua ialah desa sumber mulyo.

Penduduk Desa Sipare-pare Tengah berasal dari daerah yang berbedabeda, sebagian penduduknya kaum pendatang, mayoritas penduduknya adalah suku Jawa, Batak dan suku Melayu, dikarenakan adanya transmigrasi kecil-kecilan sehingga Desa ini diduduki seluruhnya beragama Islam dan memiliki jumlah penduduk 724 Kartu Keluarga. Desa Desa Sipare-Pare Tengah mempunyai penduduk yang terdiri dari 356 kepala keluarga dengan jumlah penduduk sebanyak 724 orang. yang terdiri dari 67 jiwa yang berumur dibawah 1 tahun, 74 jiwa yang berumur 1-4 tahun, 92 jiwa yang berumur 5-11 tahun, 133 jiwa yang berumur 12-18 tahun, 150 jiwa yang berumur 19-34 tahun, 144 jiwa yang berumur 35-64 tahun dan 64 jiwa yang berumur 65 tahun keatas. Untuk lebih jelasnya berikut keadaan penduduk Desa Sipare-Pare Tengah:

**Tabel 4.1. Tingkat Usia Penduduk Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara**

No	Tingkat Usia	Jumlah
1	< 1 Tahun	67
2	1-4 Tahun	74
3	5-11 Tahun	92
4	12—18 Tahun	133
5	19-34 Tahun	150
6	35-64 Tahun	144
7	65 keatas	64
	Jumlah	724 Orang

Sumber Data Administrasi Desa Sipare-Pare Tengah

## **2. Letak Geografis Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara**

Adapun letak Desa Sipare-Pare Tengah di daratan wilayah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara Provinsi Sumatera Utara yang berbatasan dengan:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Pulo Bargot
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Pare-Pare Hilir
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Sumber Mulyo dan Pulo Bargot
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Sumber Mulyo

Adapun batas-batas wilayah Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara adalah Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sipare-Pare Hilir yang masyarakatnya 80% bersuku batak 20% bersuku campuran. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kebun Warga. Sebelah Barat berbatasan dengan Ladang Warga yaitu Desa Tubiran. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pulo Bargot masyarakat mayoritas bersuku Jawa.

Pekerjaan merupakan salah satu hal yang penting dalam kehidupan manusia, karena tanpa adanya pekerjaan yang tetap maka akan sulit untuk

memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan data yang diperoleh, bahwa masyarakat di Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara adalah masyarakat yang mayoritas berprofesi sebagai petani. Kehidupan sehari-hari penduduk Desa ini adalah petani kelapa sawit, pedagang, dan nelayan di sungai. Ada juga sebagian masyarakat tersebut berprofesi sebagai guru madrasah, dan juga staff pemerintahan desa, Dimana dalam menjalankan pemerintahan Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara sangat mempengaruhi perkembangan desa dan juga kesejahteraan masyarakatnya terutama pada tingkah laku remaja.

**Tabel 4.2 Mata Pencaharian masyarakat Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara**

No	Mata Pencaharian	Jumlah	Presentase
1	Petani	113	15%
2	Guru Madrasah	10	2%
3	Pegawai Negeri	23	4%
4	Staff Pemerintah Desa	15	3%
5	Pedagang	88	13%
6	Nelayan	59	10%
7	Tidak/Belum Bekerja	369	53%
	Jumlah	724	100%

Sumber Data Administrasi Desa Sipare-Pare Tengah

Data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Desa Sipare-Pare Tengah memiliki mata pencaharian sebagai petani sebanyak 113 orang 15%, 10 orang guru madrasah 2%, pegawai Negeri 23 4%, 15 orang staff pemerintah 3%, 88 orang pedagang 13%, 59 orang nelayan 10%, dan belum bekerja 396 orang 53%.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas penduduk Desa Sipare-Pare Tengah adalah petani.

### 3. Keadaan Keagamaan Masyarakat Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara

Masyarakat Desa Sipare-Pare Tengah secara keseluruhan Kehidupan keagamaannya berjalan dengan baik, karena selain kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara individu, masyarakat Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara juga ada yang melaksanakan kegiatan belajar mengaji anak-anak, wirid yasin kaum bapak-bapak, wirid yasin kaum ibu-ibu dan remaja masjid. Selain itu, di desa Sipare-pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara tersebut dapat di tinjau dari aktifitas sehari-hari mulai dari kebiasaan masyarakat di desa ini yang selalu memenuhi tempat-tempat ibadah dalam melaksanakan kewajiban sebagai muslim dan pada saat mengadakan kegiatan ibadah lainnya sekaligus mengajari anak-anaknya untuk terbiasa mengutamakan ibadah dalam beragama dan hampir semua anak-anak di desa sipare-pare tengah ini tidak lepas dari dunia pendidikan yang kebanyakan belajar disekolahsekolah madrasah.

**Tabel 4.3 Kegiatan Keagamaan Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara**

No	Kegiatan Keagamaan	Keterangan
1	Belajar mengaji anak-anak	Setiap hari setelah selesai shalat Maghrib
2	Wirid Yasin Ibu-Ibu	Setiap hari jum'at jam 14.00 s/d Selesai
3	Wirid Yasin Bapak-bapak	Setiap Malam Jum'at setelah shalat Isya jam 20.00 s/d Selesai.
4	Wirid Yasin Remaja Mesjid	Setiap malam Sabtu setelah shalat Isya jam 20.00 s/d Selesai.

Sumber Data Administrasi Desa Sipare-Pare Tengah

**Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana Pendukung Kegiatan Masyarakat Desa Sipare-Pare Tengah**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Masjid	4
2	Mushollah	6
3	SD/MIS	2
4	MDA	1
5	TK	3
6	Persawahan	-
7	Kebun Masyarakat	+90 Ha
8	Sungai	1

Sumber: Data Administrasi Desa Sipare-Pare Tengah.

#### **4. Tingkat Pendidikan Di Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara**

Tingkat pendidikan orangtua akan mempengaruhi peran orangtua dalam memberikan pembimbingan agama terhadap remaja, tingkat pendidikan orangtua di Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.5 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SD/Sederajat	113	10%
2	SLTP/Sederajat	146	16%
3	SMA/Sederajat	243	24%
4	Perguruan Tinggi/ Sederajat	125	11%
5	Belum/Tidak sekolah	343	29%
	Jumlah	972	100%

Sumber Data Administrasi Desa Sipare-Pare Tengah

## B. Deskripsi Data

### 1. Peran Remaja Dalam meningkatkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara

#### a. Sebagai Pemimpin atau Mobilisator

Kepemimpinan remaja adalah kemampuan dan kualitas kepemimpinan yang dimiliki oleh individu muda, melibatkan pengaruh positif, inovasi dan pemecahan masalah yang membawa perubahan sosial positif dalam masyarakat. Masa depan suatu bangsa terletak di tangan generasi remaja. Karena itulah tugas remaja yang membangun dan menggantikan pemimpin sebelumnya. Remaja merupakan generasi yang mempunyai harapan untuk membangun suatu bangsa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap remaja di Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara, kepemimpinan remaja dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan yaitu, pada saat menjadi imam atau muadzin di masjid, pada saat remaja menjadi ketua dan anggota pada kegiatan keagamaan yaitu peringatan hari besar Islam.<sup>1</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wahyu, Ketua Remaja mengatakan bahwa:

”Sebagai pemimpin tentunya sudah menjadi tanggungjawab disetiap kegiatan untuk mampu menghidupkan, membimbing atau menggerakkan program-program remaja masjid ini sehingga kegiatan yang dilakukan berjalan dengan baik. Seperti pada saat memimpin pada saat perayaan hari besar Islam dimana peran ketua

---

<sup>1</sup> Observasi (Gambaran Peran Remaja di Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara, 7 Juni 2024.

sangat penting sekali karna tidak hanya memberikan ide-ide menarik seperti acara maulid tidak hanya mengundang ustadz untuk ceramah biasanya ditambah dengan perlombaan anak-anak agar masyarakat ikut serta berpartisipasi pada acara, tetapi juga berkoordinasi pada masyarakat maupun perangkat desa dan menimbulkan keaktifan anggota tentunya.”<sup>2</sup>

Kemudian wawancara dengan Muhan, remaja yang berusia 12 tahun mengatakan bahwa:

”Pernah menjadi muadzin di mushollah dusun empat, dikarenakan sudah diajarkan di sekolah arab bagaimana azan, jadi saya praktekkan. Sewaktu di masjid depan juga menjadi muadzin di bimbing sama bapak guru”<sup>3</sup>

Kemudian wawancara dengan Muhammad Ali, Jamaah Masjid mengatakan bahwa:

”Beberapa remaja di sini yang menjadi muadzin ada yang masih berada di bangku sekolah dasar dan ada juga yang menjadi imam, biasanya yang menjadi imam ini remaja masjid disini, ada juga yang menjadi penjaga masjid”.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peran remaja sebagai pemimpin atau mobilisator bertugas dalam menghidupkan, membimbing dan menggerakkan individu maupun kelompok disetiap kegiatan yang dilakukan. Besar pengaruh kepemimpinan yang dilaksanakan menghasilkan kegiatan terorganisir dengan baik, seperti pengaruhnya kegiatan remaja berdasarkan nilai syariat yaitu melakukan ibadah, hal tersebut menjadi acuan dari keberhasilan seorang pemimpin dalam menggerakkan orang lain dalam mencapai tujuan dengan remaja

---

<sup>2</sup> Wahyu, Ketua Remaja di Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara, Wawancara di Mushollah, 10 Juni 2024.

<sup>3</sup> Muhan, Remaja di Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara, Wawancara di Rumah, 10 Juni 2024.

<sup>4</sup> Muhammad Ali, Jama'ah masjid di Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara, Wawancara di Rumah, 12 Juni 2024



mengundang ustadz dan membuat perlombaan anak-anak pada perayaan hari besar Islam sehingga orangtua dan masyarakat ikut serta dalam acara yang diselenggarakan. Sikap kepemimpinan dapat dilihat pada informan Muhan, dimana sikap tidak mudah putus asa ataupun selalu berusaha ditunjukkan dalam usahanya untuk selalu mencoba. Keaktifan remaja dilihat dari kegiatan yang dilaksanakan dan mendapat pengaruh positif dari masyarakat sekitar.

b. Sebagai Tutor dan Fasilitator

Remaja sebagai tutor dan fasilitator merupakan suatu kegiatan yang menghasilkan keterampilan, strategi, dan sumber daya untuk meningkatkan produktivitas. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap remaja di Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara, remaja menjadi tutor pada saat remaja mengajarkan tentang rukun iman, pembelajaran tajwid, serta mengajarkan adab Al-Quran.<sup>5</sup>

Berdasarkan wawancara bersama Keisya, Sekretaris Remaja mengatakan bahwa:

”Jadi ketika kami menjadi tutor yang utama itu kegiatan yang kami lakukan dapat dipahami dan dimengerti oleh orang lain dan yang paling penting bersikap sabar tentunya karena yang kami ajarkan kepada anak-anak ini masih tahap awal , melebur kepada masyarakat, dan bersikap positif”.<sup>6</sup>

Berdasarkan wawancara bersama Sri Mulyani, Anggota Remaja

---

<sup>5</sup> Observasi (Gambaran Peran Remaja di Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara, 2 Juni 2024.

<sup>6</sup> Keisya, Sekretaris Remaja di Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara, Wawancara di Mushollah, 10 Juni 2024.

mengatakan bahwa:

”Anak-anak disini biasanya belajar mengaji setelah selesai sholat maghrib, kegiatan yang kami lakukan ini hanya dua kali seminggu, jadi ketika telah selesai kami selingi tentang pembahasan materi salah satunya yaitu adab Al-Quran dan rukun Iman, penyampaian materi tersebut kami iringi dengan nyanyian sebagai metode mempermudah dalam menghafal. Setelah selesai dilanjutkan dengan memberikan soal tanya jawab secara lisan sehingga pembelajaran dapat dipahami dan dimengerti”.<sup>7</sup>

Selanjutnya wawancara bersama Ibu Ana, Pembina Remaja

mengatakan bahwa:

”Remaja disini ikut membantu mengajar mengaji setelah maghrib, sebenarnya sudah ada disediakan guru mengaji di setiap masjid oleh pemerintah seperti contohnya pada kegiatan mengajar mengaji remaja ini, tetapi antusias remaja sangat bagus untuk ikut membimbing anak-anak disini mengajar mengaji bahkan mengajar tajwid dan rukun Iman.”<sup>8</sup>

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat disimpulkan bahwa peran remaja sebagai tutor dan fasilitator melakukan kegiatan dengan memberikan suatu tindakan berupa metode menyanyi sehingga memudahkan adik-adik dalam mengingat materi pembelajaran serta menjadi tutor dengan membimbing adik-adik memahami rukun iman dan tajwid. Peran remaja di atas berkaitan dengan nilai aqidah yaitu mengimani kitab-kitab Allah SWT dengan cara mempelajari dan mengamalkan isinya.

### c. Sebagai Motivator

Remaja adalah manusia yang harus memiliki semangat dalam membangun perubahan yang akan dilakukan dengan tantangan ke depan

---

<sup>7</sup> Sri Mulyani, Remaja di Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara, Wawancara di Mushollah, 10 Juni 2024.

<sup>8</sup> Ana, Pembina Remaja di Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara, Wawancara di Mushollah, 12 Juni 2024.

dengan mengatasi masalah-masalah yang muncul pada masa mendatang. Remaja juga harus menumbuhkan motivasi, kreativitas dan pengembangan kepada masyarakat. Seperti pada saat remaja di Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara menjadi motivator dalam kegiatan gotong royong di masjid tersebut untuk dicontohkan kepada masyarakat termasuk menjadi contoh bagi remaja di Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara.<sup>9</sup>

Berdasarkan wawancara bersama Wahyu, Ketua Remaja mengatakan bahwa:

”Memberikan motivasi kepada orang lain berarti menggerakkan untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu. Saya sendiri sebagai ketua remaja berperan untuk memotivasi anggota saya sendiri sebelum terjun ke masyarakat. Menjadi motivator untuk orang lain tentunya harus ada kegiatan inovasi atau kegiatan positif sehingga membawa pengaruh kepada masyarakat seperti pada program kami membersihkan masjid seminggu sekali yang dimana ketika kami memberiskan masjid masyarakat antusias dengan ikut membantu membersihkan halaman maupun sekitar masjid”.<sup>10</sup>

Selanjutnya wawancara bersama Safi’i, Anggota Remaja mengatakan bahwa:

”Kegiatan bersih-bersih masjid sudah menjadi agenda kami. Biasanya ketika kami bergerak mulai berishkan masjid masyarakat juga ikut membantu datang, tidak ramai tetapi kami merasakan antusias karena ketika kerjaan di lakukan ramai-ramai semakin semangat. Harapan kami juga kegiatan yang kami lakukan menjadi contoh remaja disini juga”.<sup>11</sup>

Selanjutnya wawancara bersama Ibu Ana, pembina remaja

---

<sup>9</sup> Observasi (Gambaran Peran Remaja di Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara, Maret 2024

<sup>10</sup> Wahyu, Ketua Remaja di Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara, Wawancara di Mushollah, 10 Juni 2024.

<sup>11</sup> Safi’i, Anggota Remaja di Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara, Wawancara di Mushollah, 10 Juni 2024.

mengatakan bahwa:

”Pada saat remaja melaksanakan kegiatan gotong royong itu menumbuhkan semangat karena gotong royong yang sudah menjadi kebiasaan sehingga masyarakat di desa jadi banyak yang ikut, Hal ini sangat positif sekali sekaligus membangun silaturahmi saat menjalaninya”.<sup>12</sup>

Berdasarkan kesimpulan di atas, bahwa peran remaja sebagai motivator dilihat dari ketika remaja memotivasi masyarakat dengan mencontohkan perbuatan baik seperti memotivasi masyarakat dengan bergotong royong membuat masyarakat ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan. Peran remaja sebagai motivator tersebut dapat dikaitkan dengan nilai akhlak, karena remaja menunjukkan sikap kepribadian yang baik sesama manusia dan menjaga silaturahmi.

#### d. Sebagai Pengajar

Remaja dengan tenaga penuh diharapkan tanpa ragu untuk mencoba banyak hal baru terutama menjadi seorang pengajar pada masyarakat. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap remaja di Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara, diketahui bahwa peran remaja sebagai pengajar Al-Quran.<sup>13</sup>

Berdasarkan wawancara bersama Bagus Setiawan, Anggota Remaja mengatakan bahwa:

”Peran remaja sebagai pengajar ialah membimbing serta membantu suatu individu maupun kelompok dalam meningkatkan intelektual pada setiap proses pembelajaran dari hasil pengalaman yang

---

<sup>12</sup> Ana, Pembina Remaja di Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara, Wawancara di Mushollah, 12 Juni 2024.

<sup>13</sup> Observasi (Gambaran Peran Remaja di Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara, 2 Juni 2024

dimiliki, kami biasanya mengajar itu hanya bersifat membantu saja, apa yang kami pelajari kami ajarkan ke adik-adik yang mnegajar mengaji di masjid ini”.<sup>14</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Aldi Hidayat, Anggota Remaja mengatakan bahwa:

”Beberapa remaja menjadi pengajar Al-Quran di mushollah ini, ada beberapa anak yang diajarkan masih bacaan Iqra dan Al-Quran. Biasanya mengajarnya satu persatu, jadi lebih fokus dan bisa teliti”.<sup>15</sup>

Selanjutnya wawancara bersama muhammad Ali, jamaah masjid mengatakan bahwa:

”Ada remaja disini turut serta dalam partisipasi membantu dalam mengajarkan Al-Quran disini, mereka biasanya mengajar mengaji setelah maghrib dan baru selesai setelah isya, saya juga setelah selesai sholat maghrib duduk-duduk bersama bapak-bapak yang lainnya”.<sup>16</sup>

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat disimpulkan bahwa peran remaja sebagai pengajar dapat dilihat sebagai pengajar dengan membimbing dan membantu adik-adik membaca Al-Quran dan mengajak shalat isya berjamaah, dimana hal ini dapat melatih kedisiplinan shalat fardhu serta menambah ketaatan dalam beribadah kepada Allah SWT, hal ini berkaitan dengan nilai syariah yaitu dengan menjadi hamba yang taat dan melaksanakan shalat berjamaah.

---

<sup>14</sup> Bagus Setiawan, Anggota Remaja Remaja di Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara, Wawancara di Mushollah, 10 Juni 2024.

<sup>15</sup> Aldi Hidayat, Anggota Remaja Remaja di Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara, Wawancara di Mushollah, 10 Juni 2024.

<sup>16</sup> Muhammad Ali, Jama'ah masjid di Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara, Wawancara di Rumah, 12 Juni 2024

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Remaja Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di Desa Sipare-pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara

Adapun faktor pendukung remaja dalam meningkatkan nilai-nilai pendidikan Islam adalah:

### a. Latar Belakang Keanggotaan Remaja

Remaja mempunyai keanggotaan yang bertempat tinggal disekitaran masjid yang mempunyai tujuan untuk menumbuhkan akhlak yang baik untuk dapat menjadi teladan bagi remaja lainnya. Remaja berasal dari sekolah yang berbeda-beda ada yang dari MAS, SMA, serta SMK. Sebagaimana wawancara dengan Ana, Pembina Remaja mengatakan bahwa:

Adanya organisasi remaja masjid ini dapat meningkatkan kualitas sumber daya khususnya para remaja yang memiliki kecerdasan intelektual serta dapat beradaptasi dengan emosional yang baik dalam masyarakat.<sup>17</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dengan berbagai macam latar belakang yang berbeda dari keanggotaan remaja dapat memberikan peluang kepada anggota untuk saling berbagi baik dalam segi ilmu maupun pengalaman, sehingga menjadi wadah bagi remaja untuk bertukar ide dan mengaplikasikannya kepada masyarakat sekitar.

### b. Sumber Dana

Sumber dana adalah hal yang dapat membantu dalam melaksanakan dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh remaja. Adapun sumber dana

---

<sup>17</sup> Ana, Pembina Remaja Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara, Wawancara di Mushollah, 12 Juni 2024

yang dimiliki remaja berasal dari infaq anggota, serta kutipan sumbangan dari jemaah (masyarakat desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara) Keisya, Sekretaris Remaja mengatakan bahwa:

”Jadi dana yang sudah terkumpul itu terkadang masih belum mencukupi tapi selalu ada bantuan dana atau biaya operasional kegiatan baik dari masyarakat maupun BKM masjid, selalu ada partisipasi masyarakat yang siap membantu untuk pendanaan remaja”<sup>18</sup>.

Berdasarkan wawancara di atas salah satu faktor pendukung remaja dimana dukungan finansial yang memadai sangat penting dalam mendukung berbagai kegiatan yang dilakukan remaja, masyarakat selalu turut serta dalam penyumbangan dana pada kegiatan yang dilakukan remaja pada setiap kegiatan yang diselenggarakan.

#### c. Fasilitas Masjid

Setiap pelaksanaan ataupun kegiatan yang diadakan oleh remaja masjid khususnya di masjid selalu di dukung oleh seluruh pengurus masjid hal ini menjadi sebuah kekuatan sekaligus menjadi pendorong aktivitas remaja masjid untuk melaksanakan tugasnya serta menjalankan perannya. Karena dengan fasilitas yang memadai dan selalu siap untuk mereka gunakan maka mereka tidak perlu lagi mengeluarkan biaya untuk lokasi ataupun tempat. Sebagaimana wawancara bersama keisya, sekretaris remaja mengatakan bahwa:

”Fasilitas masjid ini menjadi salah satu faktor pendukung kami kak,

---

<sup>18</sup> Keisya, Sekretaris Remaja di Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara, Wawancara di Mushollah, 10 Juni 2024

karena setiap ada acara peralatan yang kami gunakan sebagian besar dari masjid ini, kayak tikar, sapu, dan lain-lain.”<sup>19</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan fasilitas masjid di Desa Sipare-Pare Tengah menjadi penunjang keberhasilan remaja dalam menyelenggarakan acara.

#### d. Partisipasi Masyarakat

Masyarakat Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara mempunyai antusias yang tinggi terhadap kegiatan yang dilakukan remaja dalam setiap acara yang diselenggarakan. Masyarakat selalu berpartisipasi maupun memberikan dukungan serta membantu kegiatan positif yang dilaksanakan oleh remaja. Wawancara dengan wahyu selaku ketua remaja mengatakan bahwa:

”Kami memang mempunyai pembina di masjid ini, tetapi pembina kami disini tidak hanya satu orang saja melainkan seperti orangtua dan masyarakat sekitar banyak yang support atau menguatkan kami ketika kami akan membuat acara dan ketika kami mulai redup pasti masyarakat sekitar yang membangkitkan semangat kami lagi”.<sup>20</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Desa Sipare-Pare Tengah menjadi salah satu faktor keberhasilan remaja dalam mengadakan acara. Membantu dalam hal moral ataupun dukungan menjadikan remaja semangat dalam kegiatan yang diadakan.

Adapun faktor penghambat remaja dalam meningkatkan nilai-nilai Pendidikan Islam adalah:

---

<sup>19</sup> Keisya, Sekretaris Remaja di Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara, Wawancara di Mushollah, 10 Juni 2024

<sup>20</sup> Wahyu, Ketua Remaja di Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara, Wawancara di Mushollah, 10 Juni 2024.



a. Teknologi

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dalam melihat kondisi ataupun keadaan saat ini bahwa perkembangan teknologi semakin pesat dimana kadang untuk saat ini sebagai manusia sudah tidak dapat terlepas dari yang namanya teknologi. Internet dapat menyebabkan ketergantungan terlebih kepada masyarakat yang tidak dapat menyaring atau membatasi dirinya sehingga, dapat memberikan dampak yang buruk baik dalam berkata, serta berperilaku secara langsung maupun tidak langsung. Sebagaimana wawancara dengan wahyu selaku ketua remaja mengatakan bahwa:

”Teknologi ini sangat berpengaruh sekali bagi anggota remaja, kecanduan teknologi membuat beberapa anggota remaja malas untuk datang ke pengajian maupun kegiatan yang dilaksanakan”.<sup>21</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan teknologi membawa dampak bagi anggota remaja, sehingga perlu adanya motivasi untuk tetap berpartisipasi bagi remaja dalam kegiatan keagamaan yang dilaksanakan.

b. Pekerjaan

Sebagian masyarakat yang ada Desa Sipare-pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara bekerja sebagai petani, sebagai seorang petani hampir setiap harinya bahkan seharian penuh mereka bekerja di ladang atau kebun. Masyarakat yang bekerja sebagai petani kadang kurang aktif dalam kegiatan keagamaan karena mereka bekerja di

---

<sup>21</sup> Wahyu, Ketua Remaja di Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara, Wawancara di Mushollah, 10 Juni 2024.

mulai dari pagi sampai sore, hingga kadang untuk melaksanakan sholat pun jarang, karena tuntutan pekerjaan. Kadang mereka hanya bisa sesekali melaksanakan sholat itupun hanya di malam hari. Sehingga mereka lebih mementingkan pekerjaannya sebagai tuntutan ekonomi untuk sebahagian masyarakat setempat.<sup>22</sup>

#### c. Kesibukan Keanggotaan Remaja

Seluruh anggota remaja masjid pasti memiliki aktivitas ataupun kegiatan yang berbeda-beda tergantung dari latar belakang mereka. Berdasarkan wawancara bersama Wahyu, Ketua Remaja mengatakan bahwa:

”Untuk waktu tertentu beberapa anggota remaja masjid disibukkan dengan aktivitas belajar seperti tugas-tugas dari sekolah atau mengikuti les tambahan, atau kadang ada yang bekerja membantu orang tuanya setelah pulang sekolah, dan masih banyak lagi aktivitas-aktivitas lain yang mereka kerjakan”<sup>23</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa remaja mempunyai beberapa kesibukan pribadi yang dimiliki menjadi penghambat dalam melaksanakan kegiatan remaja.

#### d. Semangat dan Partisipasi Yang Menurun

Biasanya remaja yang baru ikut bergabung menjadi anggota remaja mempunyai semangat yang tinggi serta ambisi yang besar untuk masuk serta bergabung dalam organisasi remaja masjid ini. Namun keadaan tersebut tidak bertahan lama. Karena, setelah tiga bulan sampai enam bulan jumlah

---

<sup>22</sup> Wahyu, Ketua Remaja di Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara, Wawancara di Mushollah, 10 Juni 2024

<sup>23</sup> Wahyu, Ketua Remaja di Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara, Wawancara di Mushollah, 10 Juni 2024.

keanggotaan semakin berkurang dikarenakan beberapa anggota yang fokus untuk ujian atau fokus bekerja ataupun usaha dan lain sebagainya. Sebagaimana wawancara dengan wahyu selaku ketua remaja mengatakan bahwa:

”Teman-teman lain yang masih sekolah lebih fokus untuk belajar apalagi waktu ujian/ulangan tiba, sehingga jika ada program yang kami dilaksanakan terkadang tidak bisa ikut serta ditambah lagi kadang teman-teman yang lain hanya pada saat ada kegiatan yang besar saja semangat dan ikut serta untuk kegiatan yang lainnya kadang tidak.”<sup>24</sup>

Dengan melihat beberapa kendala-kendala di atas dapat dikatakan bahwa remaja sebisa mungkin harus mampu menghadapi segala kendala yang ada serta harus dapat memberikan solusi dari kendala-kendala tersebut. karena remaja berbeda dengan kebanyakan remaja lainnya. Remaja memiliki status serta kedudukan yang khas. Sehingga diharapkan agar mereka mampu menjaga citra serta nama baik umat Islam, juga dapat menjadi contoh kepada remaja-remaja yang lain dan masyarakat khususnya

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti terkait dengan Peran Remaja Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara penelitian ini menunjukkan remaja memiliki berbagai peran penting dalam meningkatkan nilai-nilai pendidikan Islam yang tercermin dalam empat aspek utama yaitu sebagai pemimpin atau mobilisator, tutor dan fasilitator, motivator,

---

<sup>24</sup> Wahyu, Ketua Remaja di Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara, Wawancara di Mushollah, 10 Juni 2024.

serta pengajar. Masing-masing peran ini menggambarkan kontribusi remaja dalam mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, maka analisis hasil penelitian Peran Remaja Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara ialah :

1. Peran Remaja Dalam Meningkatkan Nilai-nilai Pendidikan Islam Di Desa Sipare-pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara.

a. Sebagai Pemimpin

Besar pengaruh kepemimpinan yang dilaksanakan menghasilkan kegiatan terorganisir dengan baik, seperti pengaruhnya kegiatan remaja berdasarkan nilai syariat yaitu melakukan ibadah, hal tersebut menjadi acuan dari keberhasilan seorang pemimpin dalam menggerakkan orang lain dalam mencapai tujuan dengan remaja mengundang ustadz dan membuat perlombaan anak-anak pada perayaan hari besar Islam sehingga orangtua dan masyarakat ikut serta dalam acara yang diselenggarakan. Sikap kepemimpinan dapat dilihat pada informan Muhan, dimana sikap tidak mudah putus asa ataupun selalu berusaha ditunjukkan dalam usahanya untuk selalu mencoba.

b. Sebagai Tutor atau Fasilitator

Peran remaja sebagai tutor dan fasilitator melakukan kegiatan dengan memberikan suatu tindakan berupa metode menyanyi sehingga memudahkan adik-adik dalam mengingat materi pembelajaran serta menjadi tutor dengan membimbing adik-adik memahami rukun iman dan tajwid.

Peran remaja di atas berkaitan dengan nilai aqidah yaitu mengimani kitab-kitab Allah SWT dengan cara mempelajari dan mengamalkan isinya. Peran remaja sebagai tutor ini tidak hanya menunjukkan bahwa remaja tidak hanya berfungsi sebagai penerima tetapi juga sebagai penyebar pengetahuan di masyarakat.

c. Sebagai Motivator

Peran remaja sebagai motivator dilihat dari ketika remaja memotivasi masyarakat dengan mencontohkan perbuatan baik seperti memotivasi masyarakat dengan bergotong royong membuat masyarakat ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan. Peran remaja sebagai motivator tersebut dapat dikaitkan dengan nilai akhlak, karena remaja menunjukkan sikap kepribadian yang baik sesama manusia dan menjaga silaturahmi, dengan melaksanakan kegiatan gotong royong dan menjaga silaturahmi remaja menunjukkan akhlak yang baik dan memperkuat hubungan sosial antar masyarakat. Remaja berperan sebagai motivator tidak hanya menginspirasi oranglain dalam konteks keagamaan, akan tetapi dalam membentuk masyarakat yang lebih peduli terhadap nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam setiap tindakannya, remaja juga perlu mempertimbangkan baik dan buruknya dampak dari ide-ide ini. Remaja perlu mengetahui cara untuk mempertanggungjawabkan. Remaja dalam perannya kepada masyarakat tidak hanya memberikan gagasan namun juga mempertanggungjawabkan gagasan tersebut agar dapat berdampak

baiksesuai dengan keinginan dari inisiatornya.

d. Sebagai Pengajar

Peran remaja sebagai pengajar dapat dilihat sebagai pengajar dengan membimbing dan membantu adik-adik membaca Al-Quran dan mengajak shalat isya berjamaah, dimana hal ini dapat melatih kedisiplinan shalat fardhu serta menambah ketaatan dalam beribadah kepada Allah SWT, hal ini berkaitan dengan nilai syariah yaitu dengan menjadi hamba yang taat dan melaksanakan shalat berjamaah. Kegiatan remaja menunjukkan bahwa remaja terlibat langsung dalam upaya memelihara dan menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Quran di kalangan generasi muda.

Mengingat pentingnya peran remaja dalam kehidupan bermasyarakat, tentu penting bagi seorang remaja memiliki karakter serta akhlak yang baik agar mampu menjadi *agent of change* dan suri tauladan yang baik bagi anggota masyarakat lainnya.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Remaja Dalam meningkatkan Nilai-nilai Pendidikan Islam Di Desa Sipare-pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Program yang telah dilakukan remaja kepada masyarakat mempunyai faktor pendukung dalam setiap kegiatan, yaitu keanggotaan remaja, dimana anggota remaja jika berasal dari latar belakang yang mendukung seperti memiliki pemahaman agama yang kuat atau terlibat dalam organisasi keagamaan, hal ini dapat meningkatkan suksesnya program yang dijalankan, remaja yang terlatih atau didorong oleh lingkungan yang mendukung

cenderung lebih aktif dalam melaksanakan perannya. Sumber dana dan fasilitas masjid menjadi salah satu faktor pendukung remaja dimana dukungan finansial yang memadai sangat penting dalam mendukung berbagai kegiatan yang dilakukan remaja dan fasilitas masjid yang lengkap dan dana yang cukup akan membantu remaja dalam menyelenggarakan berbagai kegiatan yang mendukung pendidikan Islam. Partisipasi masyarakat menjadi faktor penting dalam mendukung kegiatan remaja, keterlibatan orangtua dan masyarakat lainnya dapat memperkuat nilai-nilai yang diajarkan dalam spek ibadah maupun sosial.

Adapun faktor penghambat remaja dapat dilihat dari teknologi dimana era digital ini penggunaan teknologi yang berlebihan, seperti media sosial dan permainan daring yang dapat mengalihkan perhatian remaja, hal ini dapat menghambat semangat mereka untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan. Pekerjaan dan kesibukan menjadi salah satu faktor penghambat remaja dimana kesibukan individu remaja dalam kegiatan sekolah atau pekerjaan lainnya seringkali menjadi hambatan besar dalam melaksanakan peran dalam pendidikan Islam. Keterbatasan waktu menjadi tantangan dalam menjaga dalam kegiatan keagamaan. Semangat dan partisipasi yang menurun, dalam beberapa kasus semangat remaja untuk berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan Islam bisa menurun seiring berjalannya waktu, hal ini disebabkan oleh faktor kelelahan, kurangnya dukungan, atau ketidaktertarikan terhadap kegiatan yang dilaksanakan.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah di susun dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah dan hasil penelitian ini sepenuhnya bersumber dari data yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap responden, adapun keterbatasan yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Rumusan masalah kurang dipahami oleh responden.
2. Peneliti kesulitan dalam mewawancarai responden dikarenakan peneliti cenderung gugup pada saat wawancara berlangsung.

Adapun hal yang dilakukan peneliti untuk mengatasi keterbatasan penelitian diantaranya:

1. Peneliti menjelaskan kembali mengenai rumusan masalah kepada responden dengan menggunakan bahasa yang sederhana agar dapat dimengerti mengenai rumusan masalah yang peneliti sampaikan.
2. Peneliti saat melakukan wawancara terhadap responden mendekati diri sebagai teman.

Meskipun demikian, peneliti menemukan hambatan dalam penelitian ini, dengan usaha, kerja keras dan dengan bantuan semua pihak yang mendukung, akhirnya peneliti dapat meminimalkan hambatan ataupun kesulitan yang dihadapi sehingga ini dapat terselesaikan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti teliti terkait Peran Remaja Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau Kabuapten Labuhanbatu Utara, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran remaja dalam meningkatkan nilai-nilai pendidikan Islam Di Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau Kabuapten Labuhanbatu Utara yaitu:
  - a. Sebagai pemimpin atau mobilisator, kegiatan remaja berdasarkan nilai syariat yaitu melakukan ibadah seperti ketika remaja mengundang ustadz dan membuat perlombaan anak-anak pada perayaan hari besar Islam sehingga orangtua dan masyarakat ikut serta dalam acara yang diselenggarakan.
  - b. Sebagai tutor dan fasilitator, kegiatan remaja berdasarkan nilai Aqidah dengan remaja mengajarkan rukun iman dan mempelajari tajwid.
  - c. Sebagai motivator, Peran remaja sebagai motivator tersebut dapat dikaitkan dengan nilai akhlak, dengan remaja melaksanakan kegiatan gotong royong menunjukkan sikap kepribadian yang baik sesama manusia dan menjaga silaturahmi.
  - d. sebagai pengajar. Kegiatan remaja dapat dikaitkan dengan nilai syariah yaitu ketika remaja mengajarkan al-Quran dan mengajak sholat isya berjamaah di masjid.

2. Adapun faktor pendukung peran remaja adalah latar belakang keanggotaan remaja, sumber dana, fasilitas masjid, partisipasi masyarakat. Adapun faktor penghambat remaja adalah teknologi, pekerjaan, kesibukan keanggotaan remaja, semangat dan partisipasi yang menurun.

### **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan temuan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa remaja memiliki potensi yang besar untuk berperan dalam meningkatkan nilai-nilai-nilai pendidikan Islam. Perlu adanya kolaboratif antara remaja, orang tua, masyarakat dan lembaga keagamaan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi remaja. Penting bagi remaja untuk memanfaatkan teknologi dengan cara yang kreatif untuk mendukung perkembangan nilai-nilai pendidikan Islam. Misalnya, memanfaatkan platform digital untuk mengajarkan kajian-kajian agama atau mengadakan seminar online yang melibatkan para remaja. Dengan demikian, remaja dapat tetap terhubung dengan kegiatan pendidikan Islam, meskipun menghadapi keterbatasan waktu.

### **C. Saran**

1. Untuk seluruh anggota remaja agar selalu konsisten dalam mengemban tugas serta kewajibannya sebagai remaja masjid. tetap menjalankan program-program yang telah di rancang serta menambah program atau pun kegiatan yang dapat meningkatkan minat masyarakat khususnya dalam melaksanakan kegiatan keagamaan
2. Menjalin komunikasi yang baik serta aktif antara anggota lama dan anggota yang baru sehingga anggota baru dapat menjalankan peran mereka sesuai

dengan bidang masing-masing

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdullah, S., & Elihami, E. (2018). "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami".
- Abu Bakar, Y. (2014). *Filsafat Pendidikan Islam*, Surabaya: Universitas Negeri Sunaan Ampel.
- Adisubroto, D. (1993). "Nilai: Sifat Dan Fungsinya", dalam *Jurnal Buletin Psikologi*, No. 2, Universitas Gadjah Mada.
- Al-Utsaimin, M. bin S. (2005). *Prinsip-Prinsip Dasar Keimanan*, Medan: Yayasan Ar-Risalah.
- Andi, M. (n.d.). *Psikologi remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- An-Nawawi, I. (2008). *Terjemah Hadist Arba'in An-Nawawiyah*, Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, Cetakan Ke Tujuh, Desember.
- Arifin, H. M. (2000). *Ilmu Pendidikan Islam Sekolah : Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Aryuda, M. (n.d.). Peran remaja di masyarakat. <https://www.kompasiana.com/amp/aryudanamuhidin7635/63eae5ee4adde290e753de2/peran-remaja-di-masyarakat> (diakses pada 27 Oktober 2023, pukul 12:47 WIB).
- Asfiati. (2020). Pembelajaran agama Islam dan pendidik humanis menangkal isu-isu keislaman. *Forum Padeagogik, IAIN Padangsidempuan*, 11..
- Astuti, D., & Nurahyani, L. (2018). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Kudus: Universitas Muria Kudus.
- Dahwadin, H., Kurniawan, W., et al. (2018). Peran remaja dalam membangun masyarakat Muslim. *Jurnal Naratas*, 2(1).
- Dio, F. (n.d.). Peran tutor dalam memotivasi belajar klien reguler di UPT rehabilitasi sosial anak nakal. *Jurnal Peran Tutor Dalam Memotivasi Belajar Klien Reguler*, Universitas Negeri Surabaya.
- Eka, Y. (2016). Pendidikan Islam dalam perspektif filsafat idealisme. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2).

- Foundation Sigma. (n.d.). Peran pemuda Muslim dalam masyarakat menjadi agen perubahan positif pendahuluan. <https://yayasansigma.or.id/peran-pemuda-muslim-dalam-masyarakat-menjadi-agen-perubahan-positif-pendahuluan/> (diakses pada 27 Oktober 2024, pukul 19:52 WIB).
- Hadari, N. (1993). *Kepemimpinan menurut Islam*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hamdan, H. (2020). *Landasan-landasan pendidikan*. Padang: CV Rumahkayu Utama.
- Indana, N., & Fatikah, N. (2020). Nilai-nilai pendidikan Islam (Telaah novel Kasidah-Kasidah Cinta). *Jurnal PAI*, 2(2), September.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (n.d.). Pengertian peran. <https://kbbi.web.id/peran> (diakses pada 10 November 2023, pukul 07:16 WIB).
- Kementerian Agama RI. (2007). *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadist Shahih*. Bogor: Sigma Exagrafika.
- Khair, R. U. (2020). Konsep dan sistem nilai dalam perspektif agama-agama besar di dunia. *Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam*, 2(1), Desember-Mei.
- Komaruddin, H. (1994). *Ensiklopedia manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lantaeda, S. B., Lengkong, F. D. J., & Ruru, J. M. (n.d.). Peran badan perencanaan pembangunan daerah dalam penyusunan RPJMD Kota Tomohon. *Jurnal Administrasi Publik*, 4(48).
- Lu'lu'atul, J. (n.d.). *Peranan aktivitas pemuda dalam pengembangan pendidikan Islam non formal di Desa Tropodo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo* (Skripsi, Surabaya: Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel).
- Moleong, L. J. (2006). *Metodologi penelitian*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhajir, R. A. (2016). "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik," *LP3M IAI AI-Qolam*.
- Muhammad, H. (2016). *Studi pengantar pendidikan agama Islam*. Padang Panjang: ISI Padang Panjang Press.
- Muhsin, A., & Muhtarudin, H. (2019). "Nilai-Nilai Pendidikan Islam, kitab al-mawiyah al-khulafaurrasyidin", *dalam Jurnal Volume 3 No. 2*.

- Munandar, S. (2006). *Ilmu sosial dasar*. Bandung: PT Reika Aditama.
- Muslim, A. C. (n.d.). Jalan menuju kematangan: Memahami tanggung jawab dan hak seorang Muslim di masa remaja. <https://smp.sekolahakhlak.id/baca/jalan-menuju-kematangan:-memahami-tanggung-jawab-dan-hak-seorang-muslim-di-masa-remaja.html> (diakses pada 27 Oktober 2024, pukul 22:01 WIB).
- Nata, A. (2016). *Ilmu pendidikan Islam*. Kencana Prenada Media Group.
- Niken, R. (2020). Internalisasi nilai-nilai keislaman perspektif sosial kemasyarakatan. *Jurnal Darajat PAI*, 3(1), Maret.
- Nugroho, B. T. A., & Mustaidah. (2017). Identifikasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pemberdayaan masyarakat pada PNPM Mandiri. *Jurnal Islamic Education Values*, 11(1), Februari.
- Riswandy. (2023). Implementasi nilai-nilai pendidikan Islam pada remaja masjid Al-Muhajirin Kelurahan Talang Benih Curup. *Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Curup*.
- Sarwono, S. W. (2012). *Psikologi remaja*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sekretariat Negara RI. (2003). Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
- Soerjono, S. (2002). *Teori peranan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi 6). Bandung: Alfabeta.
- Sulaksono, T. P., Holilulloh, & Nurmalisa, Y. (n.d.). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemuda dalam berorganisasi. *Jurnal Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemuda Dalam Berorganisasi*.
- Sundari, S., & Rumini, S. (2017). *Perkembangan anak dan remaja*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syabuddin. (2019). *Membumikan pendidikan akhlak mulia anak usia dini*. Aceh: Naskah Aceh Nusantara.
- Syafrida, H. S. (2021). *Metodologi penelitian*. Yogyakarta: KBM Indonesia.
- Yazidul, B. (n.d.). Objek kajian Islam (Akidah, Syariah, Akhlaq). *Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*.

Yunus, M. (2021). "Peran Remaja Masjid Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Spiritual Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember.

Zulkarnain. (2008). *Transformasi nilai-nilai pendidikan Islam*. Bengkulu: Pustaka Pelajar. (Cetakan pertama, Januari).

Zulkifli, A. (2019). "Konsep Pendidikan Islam Bagi Zakiah Drajat," *dalam Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, no. 1 June 15.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama : Diana Indah Mulyani
2. NIM : 2020100251
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/Tanggal Lahir : Marbau, 23 Januari 2002
5. Anak ke : 2 dari 3 Bersaudara
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Mahasiswa
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Desa Sipare-Pare Tengah, Kecamatan Marbau, Kabupaten Labuhanbatu Utara.
10. Telp. HP : 082267259070
11. E-mail : [dianaindahmulyani@gmail.com](mailto:dianaindahmulyani@gmail.com).

### **II. IDENTITAS ORANG TUA**

1. Ayah
  - a. Nama : Alm. Sujadi
  - b. Pekerjaan : Karyawan Swasta
  - c. Alamat : Desa Sipare-Pare Tengah
  - d. Telp/HP : 082364845266
2. Ibu
  - a. Nama : Lily Maznah
  - b. Pekerjaan : Pedagang
  - c. Alamat : Desa Sipare-Pare Tengah
  - d. Telp/HP : 082364845266

### **III. PENDIDIKAN**

1. SD Negeri 112318 Sipare-Pare Tengah Tamat Tahun 2014
2. MTS Swasta Al-Washliyah Sumber Mulyo Tamat tahun 2017
3. SMK Swasta Sumber Mulyo Tamat Tahun 2020
4. Masuk UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addaary Padangsidempuan Tahun 2020



## **Lampiran I**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

Dalam penelitian yang berjudul "Peran Remaja Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau kabupaten Labuhanbatu Utara" peneliti menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mempersiapkan apa saja yang diobservasi, antara lain catatan yang dapat memudahkan peneliti dalam meneliti, melihat apa saja yang dilakukan remaja dalam meningkatkan nilai-nilai pendidikan Islam.
2. Mengobservasi lokasi penelitian yaitu Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara.
3. Mengobservasi sarana dan prasarana Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara.
4. Mengamati Kegiatan Remaja di Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara.
5. Mengamati kendala yang dihadapi remaja dalam meningkatkan nilai-nilai pendidikan Islam di Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara.

## Lampiran II

### HASIL OBSERVASI

Untuk melengkapi data penelitian, maka penulis mengumpulkan data-data yang dibutuhkan melalui observasi. Maka penulis menulis pedoman observasi sebagai berikut:

No	Rumusan Masalah	Aspek yang diobservasi	Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam	Hasil Observasi
1.		Mengobservasi lokasi penelitian yaitu di Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara.		Desa ini terletak di Jalan. Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara.
2.	Peran Remaja Dalam meningkatkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam	1. Sebagai Pemimpin dan Moilisator	Nilai Syariat	Kepemimpinan remaja dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan yaitu, pada saat menjadi imam atau muadzin di masjid. Pada saat remaja menjadi ketua dan anggota pada kegiatan keagamaan yaitu peringatan hari besar Islam dimana remaja saling bahu membahu hal ini dapat dilihat ketika peran ketua dilihat dari adanya ide-ide inovatif dengan mengadakan perlombaan anak-anak sehingga orang tua masyarakat juga ikut serta dalam kegiatan.

		2. Sebagai Tutor dan fasilitator	Nilai Aqidah	Remaja menjadi tutor pada saat remaja mengajarkan tentang rukun iman, pembelajaran tajwid, serta mengajarkan adab Al-Quran. Pembelajaran ini tidak selalu dilaksanakan akan tetapi hanya bersifat umum karena fokus pengajaran hanya membaca Al-Quran.
		3. Sebagai Motivator	Nilai Akhlak	Kegiatan Gotong Royong mempengaruhi masyarakat sekitar untuk menjaga kebersihan masjid dan lingkungan, menjadi motivator dalam kegiatan berbagi bersama tersebut untuk dicontohkan kepada masyarakat termasuk menjadi contoh bagi remaja di Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau.
		4. Sebagai pengajar	Nilai Syariah	Remaja menjadi pengajar Al-Quran.
3.	Faktor Pendukung dan penghambat remaja dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam.			Adapun faktor pendukung peran remaja adalah latar belakang keanggotaan remaja, sumber dana, fasilitas masjid, partisipasi masyarakat. Adapun faktor penghambat remaja adalah teknologi, pekerjaan, kesibukan keanggotaan remaja, semangat dan partisipasi yang menurun

### Lampiran III

#### WAWANCARA

Untuk melengkapi data penelitian, maka penulis mengumpulkan data-data yang dibutuhkan melalui wawancara. Maka penulis menulis pedoman wawancara sebagai berikut:

1. Wawancara bersama Remaja Di Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatau Utara.

No	Rumusan Masalah	Pertanyaan	Jawaban	Informan	Halaman
1	Peran Remaja Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam	1. Bagaimana peran remaja sebagai pemimpin atau mobilisator?	Sebagai pemimpin tentunya sudah menjadi tanggungjawab disetiap kegiatan untuk mampu menghidupkan, membimbing atau menggerakkan program-program remaja masjid ini sehingga kegiatan yang dilakukan berjalan dengan baik. Seperti pada saat memimpin pengajian remaja di sini saya terkadang bertugas sebagai pembawa yasin dan doa sekaligus bergilir juga dengan teman yang lain, juga pada saat perayaan hari besar Islam dimana peran ketua sangat penting sekali	Wahyu	65-66

			<p>karna tidak hanya memberikan ide-ide manarik seperti acara maulid diselingi dengan perlombaan anak-anak agar masyarakat ikut serta berpartisipasi pada acara, tetapi juga berkoordinasi pada masyarakat maupun perangkat desa dan menimbulkan keaktifan anggota tentunya.</p>		
		<p>2. Apa saja kegiatan remaja pada saat menjadi pemimpin?</p>	<p>Saya pernah menjadi muadzin di mushollah duusn empat, karena sudah diajarkan di sekolah arab bagaimana azan, jadi saya praktekan. Sewaktu di masjid depan juga menjadi mudazin di bimbing bapak guru.</p>	<p>Muhan</p>	<p>66</p>
		<p>3. Bagaimana peran remaja sebagai Tutor dan fasilitator?</p>	<p>Jadi ketika kami menjadi tutor dan fasilitator hal yang mendasar pasti harus membimbing bagaimana cara agar kegiatan yang kami lakukan dapat dipahami dan dimengerti oleh orang lain dan yang paling</p>	<p>Keisya</p>	<p>67</p>

			penting bersikap sabar tentunya, melebur kepada masyarakat, dan bersikap positif		
		4. Apa saja yang dilakukan remaja pada saat menjadi tutor dan fasilitator?	Adik-adik disini biasanya belajar mengaji setelah selesai sholat maghrib, kegiatan yang kami lakukan ini hanya dua kali seminggu, ketika telah selesai kami selingi tentang pembahasan materi salah satunya yaitu adab Al-Quran dan rukun Iman, penyampaian materi tersebut kami iringi dengan nyanyian sebagai metode mempermudah adik-adik ini menghafalnya. Setelah selesai kamu lanjut dengan memberikan soal tanya jawab secara lisan kepada adik-adik sehingga pembelajaran dapat dipahami dan dimengerti.	Sri Mulyani	68
		5. Bagaimana peran remaja sebagai motivator?	Memberikan motivasi kepada orang lain berarti menggerakkan untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan	Wahyu	69

			<p>sesuatu. Saya sendiri sebagai ketua remaja berperan untuk memotivasi anggota saya sendiri sebelum terjun ke masyarakat. Menjadi motivator untuk orang lain tentunya harus ada kegiatan inovasi atau kegiatan positif sehingga membawa pengaruh kepada masyarakat</p>		
		6. Apa yang dilakukan remaja sebagai motivator?	<p>Kegiatan bersih-bersih masjid sudah menjadi agenda kami. Biasanya ketika kami bergerak mulai berishkan masjid masyarakat juga ikut membantu datang, tidak ramai tetapi kami merasakan antusias karena ketika kerjaan dilakukan ramai-ramai semakin semangat. Harapan kami juga kegiatan yang kami lakukan menjadi contoh remaja disini juga</p>	Safi'i	69
		7. Bagaimana peran remaja sebagai pengajar?	<p>Peran remaja sebagai pengajar ialah membimbing serta membantu suatu individu maupun kelompok</p>	Bagus Setiawan	71

			dalam meningkatkan intelektual pada setiap proses pembelajaran dari hasil pengalaman yang dimiliki, kami biasanya mengajar itu hanya bersifat membantusaja, apa yang kami pelajari kami ajarkan ke adik-adik yang mnegajar mengaji di masjid ini		
		8. Apa yang dilakukan remaja sebagai pengajar?	beberapa remaja menjadi pengajar Al-Quran di mushollah ini, ada beberapa anak yang diajarkan masih bacaan iqra dan Al-Quran. Biasanya mengajarnya satu persatu, jadi lebih fokus dan bisa teliti	Aldi Hidayat	71
2	Faktor Pendukung dan penghambat Peran remaja Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam	1. Apa saja faktor pendukung pada peran remaja dalam meningkatkan nilai-nilai pendidikan Islam?	faktor pendukung peran remaja adalah: 1. Latar Belakang Keanggotaan Remaja. Adanya organisasi remaja masjid ini dapat meningkatkan kualitas sumber daya khususnya para remaja	Ana	72



			yang memiliki kecerdasan intelektual serta dapat beradaptasi dengan emosional yang baik dalam masyarakat.		
			2. Sumber Dana Jadi dana yang sudah terkumpul itu terkadang masih belum mencukupi tapi selalu ada bantuan dana atau biaya operasional kegiatan baik dari masyarakat maupun BKM masjid, selalu ada partisipasi masyarakat yang siap membantu untuk pendanaan remaja	Keisya	72
			3. Fasilitas masjid ini menjadi salah satu faktor pendukung kami kak, karena setiap ada acara peralatan yang kami gunakan sebagian besar dari masjid ini, kayak tikar,	Keisya	73

			sapu, dan lain-lain		
			<p>4. Partisipasi Masyarakat Kami memang mempunyai pembina di masjid ini, tetapi pembina kami disini tidak hanya satu orang saja melainkan seperti orangtua dan masyarakat sekitar banyak yang support atau menguatkan kami ketika kami akan membuat acara dan ketika kami mulai redup pasti masyarakat sekitar yang membangkitkan semangat kami lagi</p>	Wahyu	74
		<p>5. Apa saja faktor penghambat peran remaja dalam meningkatkan nilai-nilai pendidikan Islam?</p>	<p>faktor penghambat remaja adalah:</p> <p>1. Teknologi Teknologi ini sangat berpengaruh sekali bagi anggota remaja, kecanduan teknologi membuat beberapa anggota remaja malas</p>	Wahyu	74

			untuk datang ke pengajian maupun kegiatan yang dilaksanakan.		
			2. Kesibukan Anggota Remaja untuk waktu tertentu beberapa anggota remaja masjid disibukkan dengan aktivitas belajar seperti tugas-tugas dari sekolah atau mengikuti les tambahan, atau kadang ada yang bekerja membantu orang tuanya setelah pulang sekolah, dan masih banyak lagi aktivitas-aktivitas lain yang mereka kerjakan	Wahyu	76
			3. Semangat dan Partisipasi Yang Menurun Kadang teman-teman lain yang masih sekolah lebih fokus untuk belajar apalagi waktu ujian/ulangan tiba, sehingga jika ada program yang	Wahyu	77

			kami selenggarakan terkadang tidak bisa ikut serta ditambah lagi teman-teman yang lain hanya pada saat ada kegiatan yang besar saja semangat dan ikut serta untuk kegiatan yang lainnya kadang tidak		
--	--	--	---	--	--

2. Wawancara bersama Masyarakat dan Pembina Remaja Di Desa Spare-Pare  
Tengah Kecamatan Marbau kabupaten Labuhanbatu Utara.

No	Pertanyaan	Jawaban	Informan	Halaman
1	Apa yang bapak/ibu ketahui ketika remaja menjadi pemimpin atau mobilisator?	Saya melihat ada beberapa remaja yang menjadi muadzin bahkan masih sd lagi, terkadang menjadi imam biasaya ini anak-anak remaja masjid sini, ada juga yang menjadi penjaga masjid. Contoh lain sewaktu mereka membersihkan musholla, masyarakat lain juga ikut tergerak membantu lingkungan mushollah di sekitarnya.	Muhammad Ali	66
2	Apa yang bapak/ibu ketahui ketika remaja menjadi tutor dan fasilitator?	seperti contohnya pada kegiatan mengajar mengaji, memang sudah ada disini guru mengaji tetapi antusias mereka sangat bagus ikut membimbing adik-adik mengajar mengaji bahkan mengajar tajwid dan rukun Iman.	Ana	68
3	Apa yang bapak/ibu ketahui ketika remaja menjadi motivator?	Remaja menumbuhkan semangat gotong rotong yang sudah menjadi kebiasaan masyarakat di desa. Jadi banyak masyarakat yang ikut, menurut saya hal ini sangat positif sekali sekaligus membangun silaturahmi.	Ana	70

4	Apa yang bapak/ibu ketahui ketika remaja menjadi pengajar?	Ada remaja disini turut serta dalam partisipasi membantu dalam mengajarkan Al-Quran disini, mereka biasanya mengajar mengaji setelah maghrib dan baru selesai setelah isya, saya juga setelah selesai sholat maghrib duduk-duduk bersama bapak-bapak yang lainnya.	Muhammad Ali	71
---	--	--	-----------------	----

## Lampiran VI

### DOKUMENTASI



*Gambar 1. Wawancara Bersama Remaja di Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara*



*Gambar 2. Wawancara Bersama Remaja di Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara*



Gambar 3 Wawancara Bersama Perangkat Desa Si Pare-Pare Tengah Kecamatan marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara



Gambar 4 Acara Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW





*Gambar 5 Pelaksanaan Sholat Berjamaah di Masjid*



*Gambar 6 Gotong Royong Remaja*



*Gambar 7. Remaja Mengajar Mengaji*



*Gambar 6 Remaja Mengajar Mengaji dan Mengajarkan Rukun Iman dan Adab Al-Qur'an*



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibolang 22733  
Telepon (0634) 22090 Faksimile (0634) 24022

Nomor : B - 2012 /Un.28/E.1/TL.00.9/05/2024

31 Mei 2024

Lampiran : -

Hal : Izin Riset  
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala Desa Sipare-pare Tengah

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Diana Indah Mulyani  
NIM : 2020100097  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Marbau, Kabupaten Labuhanbatu Utara

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Peran Remaja Dalam Meningkatkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Di Desa Sipare-pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas. Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan

Dr. Lis Yullanti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A  
NIP 19801224 200604 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU UTARA  
KECAMATAN MARBAU  
**KEPALA DESA SIPARE PARE TENGAH**

Alamat : Jl. Besar Sipare pare Tengah – Marbau, No..... Telpn (0624)..... Kode Pos : 21452

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 500 / 207 / VI / SPT / 2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **AHMAD SYAFII, S.P**  
Jabatan : **Kepala Desa Sipare-pare Tengah, Kecamatan Marbau,  
Kabupaten Labuhanbatu Utara.**

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **DIANA INDAH MULYANI**  
**NIM** : **2020100125**  
Fakultas/Prodi : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**  
Alamat : **Dusun IV (Empat), Desa Sipare pare Tengah, Kec, Marbau  
Kabupaten Labuhanbatu Utara.**

Adalah benar telah melaksanakan penelitian Lapangan di Desa Sipare pare Tengah, Kecamatan Marbau, Kabupaten Labuhanbatu Utara dengan judul " **PERAN REMAJA DALAM MENINGKATKAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM DI DESA SIPARE PARE TENGAH, KECAMATAN MARBAU, KABUPATEN LABUHANBATU UTARA**".

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Sipare pare Tengah

Pada Tanggal : 14 Juni 2024

**KEPALA DESA SIPARE PARE TENGAH**



**AHMAD SYAFII, S.P**